

**PENGARUH METODE *TALQIN* TERHADAP KUALITAS TAHFIZ  
ALQURAN SISWA DI MADRASAH TSANAWIYAH  
INSAN CITA MEDAN**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas – Tugas Dan Memenuhi Syarat Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Pada Program Studi Pendidikan  
Agama Islam*

Oleh :

**SAKIRAH**

**1501020073**



**UMSU**

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN**

**2019**

## PERSEMBAHAN

Alhamdulillah saya panjatkan kepada Allah swt, atas segala rahmat dan juga kesempatan dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi saya dengan segala kekurangan. Segala syukur saya ucapkan kepada-Mu ya Rabb, karena sudah menghadirkan orang-orang berarti diselesaikan dengan baik.

Secara khusus karya ilmiah ini special saya persembahkan kepada kedua orang tua saya, seorang yang berhati lembut dan sabar untuk merawat dan mendidik saya dari kecil sampai saat sekarang ini, mendoakan saya ketika saya jauh dari mereka.

Sebuah persembahan yang sederhana untuk Ayahanda dan Ibunda, bila cinta merupakan pembuktian, barangkali tulisan ini adalah bukti cinta yang terlalubiasa, ibandingkan kasih sayang yang luar biasa yang sudah Ayah dan Ibu berikan selama saya mengijak kaki di dunia ini.



### SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Sakirah  
Npm : 1501020073  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Jenjang Pendidikan : S-1

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang berjudul “Pengaruh Metode *Talqin* Terhadap Kualitas Tahfiz Alquran Siswa di Madrasah Tsanawiyah Insan Cita Medan”. Merupakan hasil karya saya. Jika dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini hasil dari plagiarisme, maka saya bersedia ditindak lanjutin sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini dengan sebenarnya.

Medan, 13 Maret 2019

Hormat saya



*Sakirah*

**Sakirah**

**NPM : 1501020073**

**PERSETUJUAN**  
**Skripsi Berjudul**

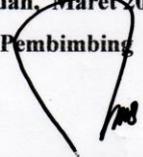
**PENGARUH METODE TALQIN TERHADAP KUALITAS TAHFIZ ALQURAN**  
**SISWA DI MADRASAH TSANAWIYAH**  
**INSAN CITA MEDAN**

Oleh :  
**SAKIRAH**  
NPM : 1501020073

*Telah selesai diberikan bimbingan dalam penelitian skripsi sehingga  
naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui  
untuk dipertahankan dalam ujian skripsi*

Medan, Maret 2019

Pembimbing

  
Dr. Ali Imran Sinaga, M.Ag

**FAKULTAS AGAMA ISLAM**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**MEDAN**  
**2019**

Nomor : Istimewa  
Lampiran : 3 (tiga) Exemplar  
Hal : Skripsi Saudari. Sakirah

Medan, 13 Maret 2019

**Kepada Yth: Bapak Dekan Fakultas Agama Islam  
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara  
Di  
Medan**

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi mahasiswa **Sakirah** yang berjudul **"Pengaruh Meode Taqlin Terhadap Kualitas Tahfiz Alquran Tahfiz Alquran Siswa di Madrasah Tsanawiyah Insan Cita Medan"** Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima dan di ajukan pada sidang Munaqasah untuk mendapat gelar Strata Satu (S1) pada program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam UMSU. Demikianlah kami sampaikan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing  


**Dr. Ali Imran Sinaga, M.Ag**

**LEMBAR PENGESAHAN**

**PENGARUH METODE *TALQIN* TERHADAP KUALITAS TAHFIZ  
ALQURAN SISWA DI MADRASAH TSANAWIYAH  
INSAN CITA MEDAN**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas Dan Memenuhi  
Syarat-Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan Agama Islam*

Oleh :

**SAKIRAH**

**NPM:1501020073**

**Program Studi Pendidikan Agama Islam**

Pembimbing  


**Dr. Ali Imran Sinaga, M.Ag**

**FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATRA UTARA  
MEDAN  
2019**

**BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI**



Telah selesai di berikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat di setuju untuk di pertahankan dalam ujian skripsi oleh :

NAMA MAHASISWA : Sakirah  
NPM : 1501020073  
PROGRAM STUDI : Pendidikan Agama Islam  
JUDUL SKRIPSI : Pengaruh Metode *Talqin* Terhadap Kualitas Tahfiz Alquran Siswa di Madrasah Tsanawiyah Insan Cita Medan.

Medan, 13 Maret 2019

Pembimbing

*Dr. Ali Imran Sinaga, M.Ag*

DI SETUJUI OLEH:  
KETUA PROGRAM STUDI

*Robie Panreza, M.Pd.I*

Dekan,

*Dr. Muhammad Qorib, MA*



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS AGAMA ISLAM**

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp.(061) 6622400 Medan 20238  
Website : [www.umsu.ac.id](http://www.umsu.ac.id) Email : rektor@umsu.ac.id  
Bankir : Bank SyariahMandiri,BankBukopin,BankMandiri,Bank BNI 1946,Bank Sumut

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI**

Universitas : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara  
Fakultas : Agama Islam  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Jenjang : Strata Satu(S1)  
Ketua Program Studi : Robie Fanreza, S.Pd.I, M.Pd.I  
Dosen Pembimbing : Dr. Ali Imran Sinaga, M.Ag  
Nama Mahasiswa : Sakirah  
NPM : 1501020073  
Judul Skripsi : Pengaruh Metode *Talqin* Terhadap Kualitas Tahfiz Alquran Siswa di Madrasah Tsanawiyah Insan Cita Medan.

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
11-03-19	Penambahar penulisan versi spss		
	Dab 4 penambahan data sekolah.		
12-03-19	Ace Skripsi		

Medan, 11 Maret 2019

Dekan

Dr. Muhammad Qarib, M.A

Diketahui/ Disetujui  
Ketua Program Studi

Robie Fanreza, M.Pd.I

Pembimbing Skripsi

Dr. Ali Imran Sinaga, M.Ag

## ABSTRAK

**SAKIRAH, NPM : 1501020073, “Pengaruh Metode Taqlin Terhadap Tahfiz Alquran Siswa di Madrasah Tsanawiyah Insan Cita Medan”.**

Adapun tujuan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh metode talqin terhadap kualitas tahfiz Alquran siswa di Madrasah Tsanawiyah Insan Cita Medan. Adapun pengertian dari metode talqin itu sendiri adalah suatu cara dimana seorang mentalqinkan bacaan atau mendiktekan bacaan ayat Alquran kepada yang ditalqin kemudian yang ditalqin mengikuti mengulang kembali bacaan ayat yang telah ditalqinkan dengan menggunakan pengulangan tertentu. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian lapangan (field research). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa yang mengikuti ekstrakurikuler tahsin Alquran sebanyak 184 siswa dan sampel yang diambil sebesar 23 siswa. Penelitian ini dilakukan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu observasi, angket, unjuk kerja, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan analisis datanya dengan menggunakan analisis regresi linier sederhana yaitu terdapat tiga langkah yaitu : uji normalitas, uji regresi linear dan uji t. Sebelum melakukan analisis regresi linear sederhana terlebih dahulu data diuji validitas dan reabilitasnya. Penelitian ini memperoleh kesimpulan bahwa nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $5,577 >$  (lebih besar) dari nilai  $t_{tabel}$  2,080, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel (X) berpengaruh terhadap variabel (Y). Artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima karena ada pengaruh metode talqin terhadap kualitas hafalan/tahfiz Alquran siswa di Madrasah Tsanawiyah Insan Cita Medan.

**Kata Kunci : Metode Talqin, Kualitas Tahfiz**

## ABSTRACT

**SAKIRAH, NPM: 1501020073, "influence of method of Taqlin Against Tahfiz Koran students in Mts Insan Mind Field".**

*As for the goal of the research is to find out whether there is influence talqin method to the quality of students Koran tahfiz on Mts Insan Mind terrain. As for the notion of a talqin method itself is a way in which a mentalqinkan reading or dictating the Koran verse readings to the ditalqin then ditalqin the following rephrasing back readings of verses have been ditalqinkan with the use of a particular iteration. This research uses a quantitative approach to the type of fieldwork (field research). The population in this study are all the students who follow the Koran as much as 184 tahsin extracurricular students and samples taken of 23 students. The research was carried out using some of the techniques of data collection i.e. observation, question form, performance, interviews, and documentation. While the analysis of the data by using a simple linear regression analysis that is three steps namely: test of normality, linear regression test and test t. before performing a simple linear regression analysis in advance of data validity and tested reabilitasnya. This research I get to the conclusion that the value of  $t_{hitung}$  registration  $> 5.577$  (larger) than the value  $t_{tabel}$  2.080, so it can be disimpulakan that a variable (X) to a variable (Y). Does that mean  $H_0$  denied and  $H_a$  was accepted because there is influence talqin method to the quality of memorizing the Koran students at tahfiz/Madrasah Tsanawiyah Insan Mind terrain.*

**Key Words: Method Talqin, Quality Tahfiz.**

## KATA PENGANTAR



*Assalamu'alaikum Wr, Wb*

Puji dan syukur penulis sampaikan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya yang tiada putus-putusnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dengan judul “ **Pengaruh Metode *Talqin* Terhadap Kualitas Tahfiz Alquran Siswa di Madrasah Tsanawiyah Insan Cita Medan**”. Serta tidak lupa sholawat dan salam penulis persembahkan kepada rasul pembawa rahmat yakni, Nabi Muhammad saw yang telah mengajarkan hikmah dalam Alquran sebagai rahmat bagi sekalian alam dan pedoman hidup bagi seluruh umat Islam.

Dalam penulisan skripsi ini Alhamdulillah penulis berusaha semaksimal mungkin agar dapat di sajikan dengan baik, walaupun banyak kendala yang datang pada proses pembuatannya, namun atas izin Allah swt maka skripsi ini telah selesai di buat oleh penulis. Penulis sangat menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan baik dalam penulisan maupun pembahasan. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis bersedia menerima kritikan dan saran dari pembaca yang sifatnya mendukung dan membangun untuk perbaikan selanjutnya.

Dalam penyelesaian skripsi ini penulis telah banyak mendapat dukungan, pengarahan, bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Teristimewa sekali kepada kedua orang tua penulis, yaitu Ibunda tercinta Kamisah dan Ayahanda tercinta Haliman, yang telah membesarkan serta merawat dengan penuh kasih sayang, memberikan nasihat, doa, semangat, dan dorongan baik secara moral maupun secara material sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Penulis juga berharap dengan selesainya skripsi ini dapat menjadi penyejuk hati dan bukti atas tetesan keringat dan air mata Ibu dan Ayah. Semoga Allah selalu memberikan kesehatan, keselamatan, dan kebahagiaan kepada mereka dunia dan akhirat.

2. Kepada guru ngaji saya di Ponpes Darul Amanah yaitu Ustad Muhammad Sholihin dan Ustazah Lailaturohmah, yang telah memberikan nasehat, dukungan serta doa yang luar biasa sehingga bersemangat untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Kepada khususnya abang kandungku Alhuda, dan kakak kandungku Murni Yanti, Sadra Yana, dan Lustiana memberikan dukungannya, dan mereka yang selalu memberikan, nasehat, doa, semangat, serta dorongan dan motivasinya sehingga penulis berhasil menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Dr. Agussani, M.AP, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Dr. Muhammad Qorib, MA, selaku Dekan Fakultas Agama Islam sekaligus sebagai dosen Penasihat Akademik.
6. Bapak Zailani, S.Pd.I, MA, selaku wakil Dekan I Fakultas Agama Islam sekaligus sebagai Dosen Penasihat Akademik.
7. Bapak Munawir Pasaribu, S.Pd.I, MA, selaku wakil Dekan III Fakultas Agama Islam sekaligus sebagai Dosen Penasihat Akademik.
8. Bapak Robie Fanreza, M.Pd.I, MA, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam dan sekretaris jurusan Bapak Hasrian Rudi, yang memberi izin dalam penulisan judul skripsi ini.
9. Bapak Dr. Ali Imran Sinaga, M.Ag sebagai dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, bimbingan, dorongan, dan motivasi yang baik kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
10. Ibu Dra Zahara Balatif selaku kepala sekolah MTS Insan Cita Medan yang telah membantu penulis dalam melaksanakan penelitian sebagai sumber data dan informasi dalam penyusunan skripsi ini.
11. Seluruh Dosen PAI yang telah mendidik dan membantu memberikan pengetahuan kepada penulis selama berkuliah, dan sekali gus kepada seluruh Staff dan Pegawai Biro Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
12. Dan terkhusus Sahabat-sahabat spesial saya yang selalu membantu dan mendukung dengan setianya dari semester I-VII yakni: Sentia Devi, Anna Bela Clarisa, Dwi Era Septia, Rani Rabbaina Alun. Dan seluruh rekan-rekan seperjuangan saya yang lain yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara khususnya Jurusan Pendidikan Agama Islam angkatan 2015-2019.

Akhirnya penulis ucapkan terima kasih kepada seluruhnya yang telah berjasa dalam penulisan skripsi ini dan yang tidak dapat penulis sebutkan semuanya. Semoga Allah membalasnya dengan pahala yang berlipat ganda, kepada Allah SWT jugalah penulis berserah diri. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis serta bagi semua orang. Amiin.

Medan, 08 Maret 2019

Hormat Penulis

**Sakirah**

**1501020073**

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>ii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>ix</b>

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Batasan Masalah .....	6
D. Rumusan Masalah .....	6
E. Tujuan Penelitian .....	7
F. Manfaat Penelitian .....	7
G. Sistematika Penulisan .....	8

### **BAB II LANDASAN TEORITIS**

A. Deskripsi Teori.....	9
1. Metode Talqin.....	9
2. Kualitas Tahfiz Alquran.....	13
B. Penelitian Relavan .....	20
C. Kerangka Berfikir .....	23
D. Hipotesis .....	23

### **BAB III METODELOGI PENELITIAN**

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	25
B. Lokasi dan Jadwal Penelitian.....	25
1. Lokasi Penelitian.....	25
2. Jadwal Penelitian .....	25

C. Populasi, Sampel dan Teknik Penarikan Sampel.....	26
1. Populasi .....	26
2. Sampel dan Teknik Penarikan Sampel .....	26
D. Variabel Penelitian.....	27
E. Defenisi Oprasional Variabel.....	27
1. Metode <i>Talqin</i> .....	27
2. Kualitas Tahfiz/ Hafalan .....	28
F. Teknik Pengumpulan Data.....	28
1. Observasi .....	28
2. Wawancara .....	29
3. Angket .....	29
4. Tes Unjuk Kerja .....	30
5. Dokumentasi .....	30
G. Instrumen Penelitian .....	30
1. Ujin Validitas .....	31
2. Uji Reabilitas .....	31
H. Teknik Analisis Data.....	32
1. Uji Normalitas.....	32
2. Uji Regresi Leniear Sederhana .....	33
3. Uji Hipotesis .....	33

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Gambaran Umum Sekolah.....	34
B. Deskripsi Karakteristik Responden.....	38
C. Penyajian Data .....	40
1. Hasil Uji Validitas.....	40
2. Hasil Reabilitas .....	42
3. Hasil Angket Metode <i>Talqin</i> .....	43
4. Hasil Unjuk Kerja Kualitas Hafalan .....	44

D. Analisis Data.....	45
1. Uji Normalitas.....	46
2. Uji Regresi Linear Sederhana .....	46
3. Uji t .....	47

## **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	50
B. Saran .....	51
<b>Daftar Pustaka .....</b>	<b>52</b>

## **LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Jadwal Penelitian .....	25
Tabel 2 : Sarana Pendukung Belajar/ Mengajar .....	36
Tabel 3 : Data Sarana dan Prasarana.....	37
Tabel 4 : Daftar Guru Madrasah Tsanawiyah Insan Cita.....	37
Tabel 5 : Daftar Guru Mengaji Madrasah Insan Cita .....	38
Tabel 6 : Nama-nama Responden .....	39
Tabel 7 : Taraf Signifikan .....	40
Tabel 8 : Validitas Tes Angket.....	42
Tabel 9 : Validitas Tes Angket.....	42
Tabel 10 : Hasil Realibilitas Tes .....	43
Tabel 11 : Hasil Skor Angket Tentang Metode Talqin (X).....	44
Tabel 12 : Hasil Skor Unjuk Kerja Kualitas Hafalan (Y).....	45
Tabel 13 : Metode Talqin (X) dan Kualitas Hafalan Alquran (Y).....	46
Tabel 14 : Hasil Uji Normalitas Kolmogrov Smirnov .....	47
Tabel 15 : Hasil Regresi Linear Sederhana Varibel X dan Y .....	48
Tabel 16 : Hasil Uji t.....	49
Tabel 17 : Distribusi Nilai $t_{tabel}$ .....	49
Tabel 18 : Pertanyaan Angket .....	Lampiran
Tabel 19 : Hasil Validitas Tes Angket dari SPSS .....	Lampiran
Tabel 20 : Unjuk Kerja.....	Lampiran

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Alquran ialah kalamullah dengan perantaraan malaikat Jibril as, diturunkan kepada Nabi Muhammad saw sebagai mu'jizat, ditulis dalam mushaf, dinukil secara mutawatir, dianggap ibadah orang yang membacanya, dimulai dengan surah Al-Fatihah dan ditutup dengan surah An-Nas, sebagai ilmu laduni bersifat global mencakup segala hakikat kebenaran.<sup>1</sup>

Alquran adalah kalam Allah swt sekaligus mukjizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw dalam bahasa Arab sampai kepada umat manusia secara *al-tawatur* (langsung dari Rasul saw kepada umatnya) yang disampaikan Nabi saw pada permulaan abad ketujuh itu, telah meletakkan basis kehidupan individu dan sosial umat islam dalam segala aspeknya.<sup>2</sup>

Alquran adalah perkataan atau firman Allah swt yang sangat mulia dan ketika orang dekat dengan Alquran maka hidupnya akan dibimbing oleh Allah swt. Karena Alquran itu adalah petunjuk bagi semua manusia, dan bahkan sebaik-baik manusia adalah orang yang belajar Alquran dan mengajarkannya. Sebagaimana Rasulullah saw bersabda:

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

*“Sebaik-baik kalian adalah orang yang belajar Alquran dan mengajarkannya”<sup>3</sup>*

Umat islam dianugerahkan Allah swt suatu kitab suci Alquran yang lengkap dengan segala petunjuk dan meliputi seluruh aspek kehidupan dan bersifat universal. Untuk itu sudah barang tentu dasar pendidikan mereka adalah bersumber kepada filsafah hidup yang berdasarkan pada Alquran. Nabi Muhammad saw sebagai pendidik pertama dan Alquran sebagai sumber pokok pendidikan Islam.

Sebagaimana firman Allah swt:

وَمَا أَنْزَلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ إِلَّا لِتُبَيِّنَ لَهُمُ الَّذِي اخْتَلَفُوا فِيهِ وَهُدًى وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ

يُؤْمِنُونَ

---

<sup>1</sup> Muchotob Hamzah, *Studi Alquran Komperehensif*, (Yogyakarta: Gama Media, 2003) h.1.

<sup>2</sup> Muhammad Daming, *Keagungan Alquran*, (Yogyakarta: Al-Zikra, 2007) h.1.

<sup>3</sup> H.R. Bukhari

“Dan kami tidak menurunkan kepadamu al-Kitab (Alquran) ini melainkan agar kamu dapat menjelaskan kepada mereka perselisihan itu dan menjadi petunjuk dan rahmat bagi kaum yang beriman.”<sup>4</sup>

الْأَلْبَابِ أُولُوا وَلِيَّتَدَّكَرَءَ آيَاتِهِ لِيَدَّبَّرُوا مُبْرَكٌ إِلَيْكَ أَنْزَلْنَاهُ كِتَابٌ

“Ini adalah sebuah kitab yang kamiturunkan kepadamu penuh dengan berkah supaya mereka memperlihatkan ayat-ayat-Nya dan supaya mendapat pelajaran bagi orang-orang yang mempunyai pikiran.”<sup>5</sup>

Sehubung dengan ayat diatas, Muhammad Fadhil al-Jamali menyatakan bahwa “Pada hakikatnya Alquran merupakan pembendaharaan besar tentang kebudayaan manusia, terutama bidang kerohanian. Pada umumnya Alquran merupakan kitab pendidikan, kemasyarakatan, akhlak dan kerohanian”.<sup>6</sup> Dalam hal ini Alquran adalah pedoman hidup yang terbaik bagi seluruh manusia.

Dalam rangka untuk menjaga orisinalitas Alquran ini, selain dilakukan dengan cara membaca dan memahaminya, kita juga berusaha dengan jalan menghafalkannya. karena ketika diwahyukan kepada Nabi saw, Alquran telah turun dengan bermacam cara. Misalnya dengan ditulis, dibaca, dan di hafal setiap hari. Para sahabat berlomba-lomba menghafal setiap wahyu yang turun dengan penuh perhatian dan khidmat.<sup>7</sup>

Bagi sebagian orang, cara menghafal lebih cenderung lebih sulit daripada membaca dan memahaminya. Hal ini terjadi karena selain mempunyai lembaran yang sangat banyak, Alquran memiliki nuansa bahasa yang relatif sulit dipahami serta dapat mengahabiskan waktu cukup lama untuk menghafalnya. Akan tetapi, kekhawatiran semacam itu, sebenarnya tidak perlu dicemaskan secara berlebihan.

Sebab, pada dasarnya, jika kita kembali kepada dimensi kehidupan, maka tidak ada yang sulit untuk dilakukan, selama kita mau berusaha dan menggapai keinginan tersebut. Jika kita ingin menghafal Alquran sebagai jalan untuk mengharap ridha Allah swt semata, maka Dia pasti akan membukakan pintu-Nya untuk kita lalui.<sup>8</sup>

<sup>4</sup> Q.S. An-Nahl 16 :64.

<sup>5</sup> Q.S. Sad 38 :29.

<sup>6</sup> Ramayulis dan Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam* ( Jakarta: Kalam Mulia, 2009), h. 108

<sup>7</sup> Bahirul Amali Herry, *Agar Orang Sibuk Bisa Menghafal Alquran* (Yogyakarta: ProYou, 2012), h. 83.

<sup>8</sup> Wivi Alawiyah wahid, *Panduan Menghafal Alquran Super Kilat Step by Step* (Yogyakarta: DIVA Press, 2015), h.6.

Sungguh diantara keistimewaan Alquran adalah mudah dihafal. Tidak ada satupun kitab dari suatu agama yang mudah untuk dihafal selain Alquran. Semua kalangan, mulai dari anak belia hingga telah lanjut usia dapat mengahafalkannya. Karna Allah swt yang mengatakannya sebagaimana berfirmannya:

مُدَّكِرٍ مِّنْ فَهَلٍ لِّلذِّكْرِ الْقُرْءَانَ يَسَّرْنَا وَلَقَدْ

*“Sesungguhnya kami telah memudahkan Alquran untuk diingat (dihafal). Maka adakah yang mau mengambil pelajaran?”.<sup>9</sup>*

Alquran selalu dihafal sejak awal mula diturunkan di zaman Nabi saw sampai sekarang. Hal ini akan terus berlangsung hingga ke zaman-zaman yang akan datang. Rasulullah saw adalah hafiz pertama dalam sejarah umat ini sekaligus imam bagi huffazh (para penghafal Alquran). Para sahabat bertalaqqi (belajar) dan di talqin (didikte) bacaan Alqurannya oleh Rasulullah saw.

Diantara para sahabat yang mendapatkan talaqqi langsung dari Rasulullah saw adalah Utsman bin Affan, Ali bin Abi Thalib, Ubay bin Ka’ab. Abdullah bin Mas’ud, Zaid bin Tsabir, Abu Musa al-Asy’ari, Abu Darda, dan lain-lain. Dari merekalah sanad qira’ah diambil oleh para tabi’in, lalu oleh generasi berikutnya sampai kepada generasi kita saat ini dan yang akan datang.

Selain terpelihara tulisan, Alquran juga selalu terpelihara di dalam dada para penghafal Alquran. Sebagaimana firman Allah swt dalam Alquran :

بَلْ هُوَ آيَاتٌ بَيِّنَاتٌ فِي صُدُورِ الَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ وَمَا تَجْحَدُ بِآيَاتِنَا إِلَّا

الظَّالِمُونَ

*“Sebenarnya Alquran itu adalah ayat-ayat nyata yang terdapat didalam dada orang-orang yang diberi ilmu. Tidak ada yang mengingkari ayat-ayat kami kecuali orang-orang yang dzalim.”<sup>10</sup>*

Bahkan, dalam tradisi keilmuan islam, ketika kita sedang berada dalam proses menuntut ilmu, sebelum mempelajari ilmu yang lain, hal pertama yang harus diperhatikan adalah mengahafal Alquran. Hal ini sebagaimana dikatakan oleh Imam Nawawi bahwa

<sup>9</sup> Q.S. al-Qamar 54 :17.

<sup>10</sup> Q.S. al-Ankabut 29 : 49.

“Hal pertama yang harus diperhatikan oleh seorang penuntut ilmu adalah menghafal Alquran karena ia adalah ilmu yang terpenting”.

Bahkan, para ulama salaf tidak berkenan mengajarkan Hadis dan Fiqih kecuali kepada orang yang sudah hafal Alquran. Karena hafalan Alquran adalah kebutuhan setiap orang beriman. Hal ini jelas karena setiap rakaat shalat yang dikerjakan di situ terdapat bacaan Alquran, setidaknya diperlukan hafalan surah Al-Fatihah dan ayat-ayat atau surah-surah yang menjadi bacaan shalat yang dikerjakan.<sup>11</sup>

Banyak metode menghafal Alquran yang telah dikembangkan oleh para ulama, karena dalam menghafal Alquran orang mempunyai metode dan cara yang berbeda-beda. Namun metode apapun yang dipakai tidak akan terlepas dari pembacaan yang berulang-ulang sampai dapat mengucapkannya dengan sempurna. Sebuah metode dirancang untuk mewujudkan suatu tujuan tertentu.

Untuk mewujudkan kualitas hafalan Alquran yang sempurna maka harus menggunakan metode yang didalamnya ada guru tahfiz yang mencotohkan bacaan dengan sistematika dan pengulangan tertentu, lalu murid mengikutinya sampai menghasilkan bacaan atau hafalan sebagaimana yang dicontohkan. Adapun metode ini disebut sebagai metode *talqin*.

Metode *talqin* disebut juga sebagai metode malaikat Jibril as dimana malaikat Jibril mentalqinkan Alquran kepada Rasulullah saw lalu beliau membacakannya kembali (setoran hafalan) kepada Jibril as. Selanjutnya, Rasulullah saw mentalqinkan Alquran kepada para sahabat beliau, kemudian mereka menyetorkan bacaan dan hafalannya kepada beliau.

Begitu seterusnya yang terjadi dalam proses pengajaran Alquran dari generasi kegenerasi dan sampai kegenerasi saat sekarang ini. Alquran dipelajari oleh murid melalui guru, hal ini disebut istilah *talaqqi* (menimba/menerima).<sup>12</sup> Metode inilah salah satu yang diterapkan di Madrasah Tsanawiyah Insan Cita Medan untuk meningkatkan kualitas hafalan siswa.

Adapun yang dimaksud dengan kualitas hafalan Alquran adalah nilai yang menentukan baik buruk atau ingatan hafalan Alquran seseorang secara keseluruhan, menghafal dengan sempurna sesuai dengan tajwid, serta senantiasa menekuni,

---

<sup>11</sup> Salafuddin, *Ngaji Metal / Metode Talqin*, (Jakarta Selatan: Wali Pustaka, 2018) h.1-3.

<sup>12</sup> *Ibid*, h.143.

merutinkan, mencurahkan segenap tenaganya terus menerus dan sungguh-sungguh dalam menjaga hafalan dari lupa.

Madrasah Tsanawiyah Insan Cita Medan merupakan lembaga pendidikan agama yang pengembangan pembelajarannya menekankan pada pendidikan agama yang berdasarkan pada Alquran, karena Alquran sebagai dasar sekaligus sumber pendidikan sehingga sangat penting bagi setiap orang untuk bisa mempelajari dan memahami ayat-ayat Alquran.

Dengan itu Madrasah Tsanawiyah Insan Cita Medan membuat waktu yang khusus dalam proses pelaksanaan pembelajaran tentang Alquran yaitu pembelajaran Alquran tidak hanya diberikan pada saat jam pelajaran agama saja, akan tetapi pembelajaran Alquran juga diadakan setiap hari Senin sampai hari Kamis yang dilaksanakan pada jam 14.00 wib siang setelah selesai melaksanakan sholat zuhur.

Dalam pelaksanaan pembelajaran ini guru tahsin sekaligus tahfiz Alquran di Madrasah Tsanawiyah Insan Cita Medan telah menggunakan metode *talqin* sebagai metode untuk memperbaiki bacaan atau tahsin Alquran sekaligus hafalan Alquran siswa, yaitu guru mentalqinkan atau mendiktekan bacaan-bacaan ayat Alquran sesuai dengan tahsinnya dan diulang-ulang kemudian diikuti oleh siswa.

Diharapkan dengan menggunakan metode ini siswa dapat menghafalkan Alquran dengan cepat dan lancar sesuai dengan tahsinnya atau tajwid yang sudah ditentukan. Karena dalam metode *talqin* ada guru yang membimbing untuk mendiktekan ayat Alquran sesuai dengan tahsinnya dan memabacanya dengan diulang-ulang.

Karena ada sebagian dari siswa di Madrasah Tsanawiyah Insan Cita Medan kualitas hafalan Alqurannya kurang, artinya ada yang sudah hafal ayat tersebut akan tetapi bacaannya ada yang salah tidak sesuai dengan qiroah bacaan Alquran yang sebenarnya. dan juga dalam menghafal ayat Alquran ada juga yang lambat dalam menghafal karena tingkat hafalan seseorang itu berbeda-beda.

Kelancaran siswa dalam membaca Alquran juga kurang padahal sebelumnya mereka sudah belajar tentang tahsin dan tajwid Alquran akan tetapi mereka sulit untuk mengaplikasikannya ketika membaca ayat Alquran tersebut sehingga banyak bacaan-bacaan yang tidak sesuai dengan tahsin dan hukum tajwidnya.

Jadi untuk mengatasi permasalahan itu semua maka perlulah metode *talqin* dalam membaca sekaligus menghafal ayat Alquran, karena dalam metode *talqin* guru tersebut yang membaca ayat Alquran sebelumnya dan dan siswa mendengarkan bacaannya

kemudian setelah gurunya selesai membacanya siswa mengikuti kembali bacaan yang dibaca oleh gurunya dengan pengulangan tertentu.

Sehingga dengan metode *talqin* ini diharapkan siswa dapat memperbaiki bacaan Alqurannya sekaligus dapat menghafalkan Alquran dengan cepat, tepat dan benar sesuai dengan qiroah bacaan Alquran. karena dengan adanya pengulangan ayat Alquran tersebut siswa akan mudah untuk menghafal ayat-ayat Alquran.

Dari uraian di atas, untuk mengetahui pengaruh metode *talqin* terhadap kualitas tahfiz/hafalan Alquran siswa, maka peneliti mengambil judul dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: **“PENGARUH METODE TALQIN TERHADAP KUALITAS TAHFIZ ALQURAN SISWA DI MADRASAH TSANAWIYAH INSAN CITA MEDAN”**

## **B. Identifikasi Masalah**

Adapun identifikasi masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kurangnya kualitas hafalan Alquran siswa.
2. Lambatnya siswa dalam menghafalkan Alquran.
3. Kurangnya kelancaran siswa dalam menghafalkan Alquran.

## **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dikemukakan di atas maka perlu adanya batasan masalah agar penelitian ini lebih terarah sehingga mencapai tujuan yang diinginkan. Dalam penelitian ini peneliti meneliti kegiatan pelaksanaan mengaji atau belajar tahsin sekaligus tahfiz Alquran pada kelas VII dan di Madrasah Tsanawiyah Insan Cita Medan.

## **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Adakah pengaruh metode *talqin* terhadap kualitas tahfiz Alquran siswa di Madrasah Tsanawiyah Insan Cita Medan?
2. Adakah pengaruh metode *talqin* terhadap kecepatan tahfiz Alquran siswa di Madrasah Tsanawiyah Insan Cita Medan?
3. Seberapa besar pengaruh metode *talqin* terhadap kelancaran siswa dalam menghafal Alquran siswa di Madrasah Tsanawiyah Insan Cita Medan?

## E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh metode *talqin* terhadap kualitas tahfiz Alquran siswa di Madrasah Tsanawiyah Insan Cita Medan.
2. Untuk mengetahui adakah pengaruh metode *talqin* terhadap kecepatan tahfiz Alquran siswa di Madrasah Tsanawiyah Insan Cita Medan.
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh metode *talqin* terhadap kelancaran siswa dalam menghafal Alquran siswa di Madrasah Tsanawiyah Insan Cita Medan.

## F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

### a. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan bidang agama islam, lebih khusus dalam hafalan Alquran di Madrasah Tsanawiyah Insan Cita Medan, dan juga bisa sebagai bahan referensi dan tambahan pustaka pada perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara.

### b. Secara Praktis

#### a. Bagi Peneliti

- 1) Penelitian ini dapat memberikan pengalaman tersendiri bagi peneliti dalam penulisan karya ilmiah baik secara teori maupun praktek.
- 2) Penelitian ini dapat memperkaya wawasan pengetahuan peneliti yang berkaitan dengan metode dalam menghafal Alquran.

#### b. Bagi Siswa

- 1) Diharapkan metode menghafal yang di teliti pada penelitian ini bisa memberi kemudahan pada siswa dalam menghafal Alquran.
- 2) Bisa memotivasi siswa dalam menghafalkan Alquran.

#### c. Bagi Guru Madrasah Tsanawiyah Insan Cita Medan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan dalam meningkatkan hafalan Alquran siswa.

#### d. Bagi Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan refrensi dan tambahan pustaka Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara.

#### e. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini dapat menjadi wawasan cara untuk meningkatkan hafalan Alquran.

### **G. Sistematika Penulisan**

Adapun sistematika pembahasan dalam penyusunan dalam skripsi ini terbagi menjadi empat bab, yaitu sebagai berikut:

Bab I, pendahuluan. Bab ini membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan diakhiri sistematika penulisan.

Bab II, landasan teori. Bab ini membahas tentang deskripsi teori yang dijadikan sebagai pijakan dalam melakukan penelitian, penelitian relavan, kerangka berpikir, dan hipotesis atau dugaan sementara dalam penelitian.

Bab III, metodologi penelitian. Bab ini membahas tentang metode penelitian, lokasi dan waktu penelitian, populasi, sampel dan teknik penarikan sampel, variabel penelitian, defenisi operasional variabel, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, dan teknik analisis data.

Bab IV, hasil penelitian dan pembahasan. Bab ini membahas tentang gemabran sekolah, deskripsi karakteristik responden, penyajian data, analisis data, dan interpresentasi hasil analisis data.

Bab V, penutup, bab ini membahas tentang kesimpulan dari skripsi ini dan saran dari hasil skripsi ini.

## BAB II

### LANDASAN TEORITIS

#### A. Deskripsi Teori

##### 1. Metode *Talqin*

###### a. Pengertian Metode *Talqin*

Metode berasal dari bahasa inggris yaitu *method* yang berarti baca. Metode adalah cara yang tepat dan cepat dalam melakukan sesuatu.<sup>13</sup> Sedangkan menurut Zuhairi, metode berasal dari bahasa Yunani (grieka) yaitu “*Metha*” yang berarti melalui atau melewati dan “*hodos*” yang berarti jalan atau cara yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan tertentu.<sup>14</sup>

Jadi metode adalah suatu cara yang harus dilalui atau dilakukan untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan. Adapun penegrtian *talqin* adalah secara bahasa, kata *talqin* (*at-talqin*) berasal dari bahasa arab yaitu bentuk masdar dari *laqqana-yulaqqinu-talqinan*, yang artinya mendiktekan atau mencotohkan untuk ditirukan.

Orang yang melakukan talqin disebut *mulaqqin*, sedangkan yang ditalqin disebut *mulaqqan*. Sedangkan secara istilah dalam istilah pengajaran Alquran, yang disebut dengan *talqin* adalah membacakan atau mendiktekan qira’ah yang dilakukan oleh Guru Alquran yang mempuni dan memiliki akurasi bacaan (*mutqin*), sedangkan para murid mendengarkannya dan kemudian mengikuti bacaannya.

*Talqin* merupakan sebuah metode yang sejak dulu telah digunakan untuk mengajarkan Alquran oleh setiap guru kepada muridnya. Metode tersebut merupakan metode pertama dalam pengajaran Alquran dikalangan umat islam. Bahkan pengajaran *talqin* itu lebih dahulu diterapkan daripada pengajaran baca-tulis.

Seperti malaikat Jibril as mentalqinkan Alquran kepada Rasulullah saw lalu beliau membacakannya kembali (setoran hafalan) kepada Jibril as. Selanjutnya, Rasulullah saw mentalqin Alquran kepada para sahabat beliau, kemudian mereka menyetorkan bacaan dan hafalannya kepada beliau. Begitu seterusnya yang terjadi dalam proses pengajaran Alquran dari generasi kegenerasi.

Alquran dipelajari oleh murid melalui guru, hal ini disebut istilah *talaqqi* Rosulullah saw sendiri mendorong para sahabat agar berguru (*talaqqi*) kepada orang yang memiliki bacaan Alquran yang bagus dan benar. Beliau bersabda:

---

<sup>13</sup> Ahmad Tafsir, *Metodelogi Pengajaran Agama Islam*, (Bandung : Remaja Rosda karya, 1995), h.9.

<sup>14</sup> Zuhairi, *Metode Pendidikan Agama*,( Solo: Romadhani,1993), h.66.

“Barangsiapaingin membaca Alquran dengan lembut nan merdu sebagaimana ia diturunkan, maka hendaklah membacanya mengikuti bacaan Ibnu Ummi Abd.”<sup>15</sup>

Imam Ibnu Jazari membahas urgensi *talqin* dalam pengajaran Alquran ini ketika beliau berbicara mengenai qira’ah, beliau mengatakan bahwa qira’ah adalah sebuah ilmu mengenai cara membawa kalimat-kalimat Alquran yang diambil, dipelajari dan didengar secara langsung dari mulut seorang Guru qira’ah Alquran (*muqri’*).

Sebab qira’ah adalah sesuatu yang tidak bisa diikuti kecuali dengan mendengarkan dan menerima secara verbal (*musyafahah*). Jadi *talqin* merupakan bentuk paling mendasar dari *talaqqi*. Allah swt berfirman:

وَإِنَّكَ لَتُلَقَّى الْقُرْآنَ مِنْ لَدُنْ حَكِيمٍ عَلِيمٍ

“Sesungguhnya kamu benar-benar menerima (*talaqqi*) Alquran dari sisi (Allah) yang Maha Bijaksana lagi Maha Mengetahui.”<sup>16</sup>

Imam al-Baghawi dalam kitab tafsirnya, Ma’alimut Tanzil, menjelaskan maksud dari “Engkau dianugerahi Alquran dan di *talqin*. Ia datang dari sisi Dzat yang Maha Bijaksana lagi Maha Mengetahui. Yakni sebagai wahyu yang berasal dari sisi Allah swt yang Maha Bijaksana lagi Maha Mengetahui.”

Sementara itu, Syekh Abdurrahman as-Sa’di menjelaskan maksud ayat di atas dengan mengatakan: ”Sesungguhnya Alquran yang diturunkan kepadamu (Muhammad), yang engkau terima dan ditalqinkan kepadamu, benar-benar turun dari Dzat yang Maha Bijaksana.”

Imam Syarbini dan Imam Sam’ani juga memberikan penjelasan yang serupa. Imam Naisaburi mengatakan bahwa makna *liqa’* atau *talqin* artinya, Alquran itu disampaikan oleh Allah swt melalui malaikat Jibril, kemudian beliau menerimanya. Alquran diterima oleh beliau dengan cara *talqin*, kemudian beliau mentalqinkannya kepada sahabat.<sup>17</sup>

Jadi metode *talqin* adalah suatu cara untuk meningkatkan kualitas hafalan siswa, dimana guru mendiktekan atau mentalqinkan bacaan-bacaan atau ayat-ayat Alquran sesuai dengan kaidah bacaan Alquran kemudian siswa mengikuti bacaan yang

<sup>15</sup> HR. Ahmad dan Ibnu Majah.

<sup>16</sup> Q.S. An-Naml 27 : 6.

<sup>17</sup> Salafuddin, *Ngaji Metal...h.142-145*.

ditalqinkan kepadanya dengan menggunakan kaidah bacaan Alquran yang sesuai dengan bacaan Alquran.

### **b. Penerapan Metode *Talqin***

Talaqqi Alquran kepada guru dilakukan dengan sang guru membacakan Alquran, sedangkan murid mendengarkannya dengan seksama, lalu mengikutinya persis seperti yang dibacakan kepadanya. Setelah itu murid membacakan Alquran dihadapan guru, sedangkan guru memperhatikan bacaannya dan meluruskan, sehingga bacaan yang dihasilkan sesuai dengan kaidah yang benar.

Oleh karena itu langkah yang harus dilalui oleh seseorang agar bacaan Alquran akurat adalah berguru kepada orang yang memiliki bacaan akurat.<sup>18</sup> Terdapat tiga unsur penting dalam penerapan *talqin*, yaitu pentalqin (guru), orang yang ditalqin (siswa) dan bacaan ayat atau surah yang ditalqinkan. Adapun langkah-langkah dalam pelaksanaan metode *talqin* dalam proses meghafal Alquran adalah :

1. Memperdengarkan bacaan Ayat yang ditalqinkan oleh guru kemudian diikuti oleh siswa

Pentalqin (guru) mencontohkan bacaan kepada pihak yang ditalqin (siswa), lalu yang ditalqin (siswa) menirukan bacaan persis seperti yang ditalqinkan kepadanya. Jika terdapat kesalahan atau ketidaksesuaian antara bacaan orang yang ditalqin dengan bacaan yang ditalqinkan oleh guru kepadanya, maka pentalqin (guru) harus segera meluruskannya.

Disini pentalqin melakukan koreksi sehingga orang yang ditalqin benar-benar berhasil menitikan bacaan sesuai dengan yang ditalqinkan kepadanya. Agar dapat ditanggap dengan baik ayat-ayat yang ditalqinkan dan agar mudah ditirukan, mula-mula pembacanya dilakukan secara berlahan-lahan.

2. Pemenggalan ayat-ayat Alquran yang panjang

Biasanya, kebanyakan dari kita kesulitan untuk menirukan kalimat Alquran yang ditalqinkan jika kalimat (ayat) itu panjang, bahkan satu baris saja terasa panjang untuk diikuti dan ditirukan sekaligus, terlebih jika kalimat itu terbilang belum femelier atau jarang terdengar oleh orang yang hendak menghafalnya.

Untuk memudahkan orang yang ditalqin agar bisa menirukan kalimat yang dibacakan kepadanya secara baik dan benar, perlu melakukan pemenggalan, bisa

---

<sup>18</sup> *Ibid*, h. 146.

menjadi dua bagaian atau lebih, setelah itu barulah digabung menjadi satu. Setiap penggalan dibacakan (ditalqinkan) dengan jumlah pengulangan tertentu.

Lalu, dilanjutkan kepenggalan berikutnya dengan pengulangan yang serupa. Kemudian kedua atau ketiga penggalan itu digabung dan ditalqinkan sekaligus secara berulang. Dalam memenggal kalimat suatu ayat dan mentalqinkannya, hendaklah diperhatikan hal-hal berikut:

- 1) Kalimat yang dipenggal hendaknya utuh memiliki kesatuan makna.
- 2) Jangan memenggal kalimat yang memiliki keterkaitan hukum tajwid dengan kalimat selanjutnya.
- 3) Setiap penggalan dibaca (ditalqin) dengan harakat apa adanya, tidak dibaca waqaf kecuali jika memang penggalan itu pada posisi waqaf.
- 4) Dalam mentalqin, upayakan membacakan secara alami saja, tidak menggunakan lagu atau nada tertentu.
- 5) Hendaklah diperhatikan jika terjadi kesamaan dan kemiripan kata, kalimat atau ayat dalam satu halaman atau dalam sebuah surah, atau antar surah. Supaya tidak terjadi kebingungan ketika ada penambahan hafalan dengan ayat-ayat, halaman, atau surah lainnya.

### 3. Melakukan beberapa kali pengulangan

Banyak faktor yang mempengaruhi hafalan seseorang mengenai ayat-ayat atau surah Alquran. Ada orang yang dengan mendengarkan pengulangan beberapa kali saja sudah berhasil hafal. Namun, ada yang memerlukan yang lebih banyak lagi. Misalnya bagi orang yang sama, untuk berhasil menghafal penggalan suatu ayat (ayat secara utuh) diperlukan lima kali pengulangan.

Sementara itu untuk ayat yang lain diperlukan tujuh kali pengulangan atau lebih. Secara garis besar, ayat yang kalimatnya sudah akrab ditelinga dan lidah seseorang dapat lebih cepat hafal. Sebaliknya ayat yang kalimatnya masih terbilang asing bagi *mulaqqan* membutuhkan pengulangan yang lebih banyak lagi agar berhasil dihafal.

### c. Manfaat Metode *Talqin*

Adapun manfaat metode *talqin* adalah sebagai berikut:

- 1) Kita dapat menghafalkan Alquran dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah bacaan Alquran.
- 2) Kita dapat menghafalkan Alquran dengan cepat kerana pada metode *talqin* dilakukan pengulangan bacaan sehingga memudahkan kita dalam menghafal Alquran.
- 3) Metode ini juga cocok bagi kalangan yang memiliki gangguan atau keterbatasan penglihatan yang ingin menghafalkan Alquran.
- 4) Dapat meningkatkan kualitas hafalan.
- 5) Dapat menumbuhkan semangat dalam menghafalkan Alquran.

## 2. Kualitas Tahfiz Alquran

### a. Pengertian Kualitas Tahfiz Alquran

Kualitas termasuk kata benda yang berarti kadar, mutu, tingkat baik buruknya sesuatu (tentang barang dan sebagainya), tingkat, derajat atau tarap kepandaian, kecakapan dan sebagainya.<sup>19</sup> *Tahfiz* berarti menghafal. Menghafal secara bahasa berasal dari bahasa arab hafizh yaitu *hafizh-yahfazu-hifzan* yang artinya yaitu memelihara, menjaga, menghafal.<sup>20</sup>

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia menghafal merupakan telah berusaha meresapkan ke dalam pikiran agar selalu ingat (tampa melihat buku atau catatan lain).<sup>21</sup> Sedangkan Alquran adalah kalam Allah swt yang tiada tandingannya (mukjizat), diturunkan kepada Nabi Muhammad saw, dengan perantaraan Malaikat Jibril, dimulai dengan surat Al-Fatihah dan diakhiri dengan surat An-Nas, disampaikan secara mutawatir, serta mempelajarinya merupakan ibadah.<sup>22</sup>

Jadi kualitas hafalan Alquran adalah nilai yang menentukan baik buruknya ingatan hafalan Alquran seseorang secara keseluruhan, menghafal dengan sempurna sesuai dengan bacaan tajwid, serta senantiasa menekuni, merutinkan, mencurahkan

---

<sup>19</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, ( Jakarta: Balai Pustaka, 2002) h. 603.

<sup>20</sup> Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia*, ( Jakarta: PT. Mahmud Yunus Wa Dzuriyyah, 2007) h.105.

<sup>21</sup> Nasional, *Kamus...* h. 381.

<sup>22</sup> Muhammad Ali Ash-Shaabuuniy, *Studi Ilmu Alquran* (Bandung: Pustaka Setia, 1998),h. 15.

segenap tenaganya terus menerus dan sungguh-sungguh dalam menjaga hafalan dari lupa.

## b. Dasar, Hikmah dan Persiapan dalam Tahfiz Alquran

### 1. Dasar Menghafal Alquran

Menghafal Alquran memiliki nilai penting dalam upaya melestarikan dan menjaga kemurniaan Alquran. Oleh karena itu, Alquran sendiri telah menjamin dan memberikan imbalan bagi orang yang hafal Alquran. Secara tegas, alasan mendasar yang dijadikan sebagai dasar untuk menghafal Alquran adalah sebagai berikut:

- 1) Alquran diturunkan kepada Nabi Muhammad saw melalui hafalan. Alquran diterima Nabi Muhammad saw melalui malaikat Jibril tidak berupa tulisan (teks), namun berupa suara yang harus dilafalkan kembali.<sup>23</sup> Hal ini sebagaimana firman Allah swt sebagai berikut:

إِنَّ هَذَا مَا كُنْتُمْ بِهِ تَمْتَرُونَ ﴿١٩٢﴾ إِنَّ الْمَتَّقِينَ فِي مَقَامٍ أَمِينٍ ﴿١٩٣﴾ فِي جَنَّتٍ وَعُيُونٍ ﴿١٩٤﴾ يَلْبَسُونَ مِنْ سُندُسٍ وَإِسْتَبْرَقٍ مُتَقَابِلِينَ ﴿١٩٥﴾

“(192)Dan sesungguhnya Alquran ini benar-benar diturunkan oleh Tuhan semesta alam; (193) dia dibawa turun oleh Ar-Ruh Al Amin (Jibril); (194) ke dalam hatimu (Muhammad) agar kamu menjadi salah seorang di antara orang-orang yang memberi peringatan; (195) dengan bahasa Arab yang jelas.”<sup>24</sup>

- 2) Hikmah diturunkan Alquran secara berangsur-angsur merupakan isyarat dan dorongan untuk mengahafalkan Alquran. Turunnya Alquran secara berangsur-angsur merupakan isyarat untuk menghafal Alquran. Hal tersebut mungkin sebagai rahasia ilahi agar Alquran mudah dihafal. Seandainya Alquran turun secara keseluruhan (30 Juz), maka Alquran akan sulit untuk dihafalkan, karena memori manusia sangat terbatas.<sup>25</sup> Hal ini sebagaimana Allah swt berfirman:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

“Dan sesungguhnya telah Kami mudahkan Alquran untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran?”.<sup>26</sup>

<sup>23</sup> Soenarjo, *Alquran dan Terjemahnya*, (Semarang: Toha Putra, 1989), h.747.

<sup>24</sup> Q.S. Al-Syu'ra 192-195.

<sup>25</sup> Soenarjo, *Alquran...* h.879.

<sup>26</sup> Q.S. Al-Qamar : 17.

- 3) Jaminan kemurnian Alquran dari usaha pemalsuan. Allah swt telah menjamin kemurnian Alquran sampai hari kiamat melalui kemudahan bagi umat Islam untuk menghafalnya. Usaha memalsukan Alquran tidak akan berhasil, karena Alquran tidak hanya disimpan dan dilestarikan dalam bentuk teks (tulisan), namun juga disimpan dalam relung kalbu melalui hafalan.

## 2. Hikmah Menghafal Alquran

Manfaat yang diperoleh oleh orang yang menghafal Alquran sangat besar. Orang yang hafal Alquran akan memperoleh dua manfaat sekaligus, baik manfaat yang bersifat duniawi maupun manfaat yang bersifat ukhrawi. Manfaat duniawi lebih bersifat keduniaan sebagai bekal untuk mengarungi kehidupan dunia, sedangkan manfaat ukhrawi lebih bersifat jaminan kehidupan bahagia di akhirat.

### a) Hikmah Duniawi

Hikmah duniawi adalah manfaat yang diperoleh bagi orang yang menghafal Alquran sebagai bekal untuk hidup di dunia. Adapun manfaat-manfaat itu antara lain:

- 1) Memperoleh kebahagiaan dunia akhirat yaitu orang yang hafal Alquran diberikan kesuksesan oleh Allah swt dalam alam memperoleh kebahagiaan di dunia maupun di akhirat. Namun dengan catatan hafalan tersebut disertai dengan amal shaleh.<sup>27</sup>
- 2) Memiliki doa mustajab yaitu orang yang hafal Alquran dan selalu konsisten dengan predikat yang disandangnya sebagai *hamil Alquran* merupakan orang yang dikasihi Allah swt. Oleh karena itu, orang yang hafal Alquran akan selalu dikabulkan doanya.
- 3) Tajam ingatan dan bersih intuisinya

Ketajaman ingatan dan kebersihan intuisi muncul karena *hafiz* selalu berupaya mencocokkan ayat-ayat yang dihafalnya dan membandingkan dengan ayat-ayat tersebut ke porosnya, baik dari segi lafal (teks ayat) maupun dari segi pengertiannya.

Seseorang yang hafal Alquran juga akan selalu bersih intuisinya. Hal ini muncul karena seorang yang hafal Alquran senantiasa berada dalam lingkungan

---

<sup>27</sup> M. Ziyad Abbas, *Metode Praktis Menghafal Alquran*, (Jakarta: Firdaus, 1993),h. 22.

*zikrullah* dan selalu dalam kondisi keinsafan yang selalu meningkat, karena ia selalu mendapat peringatan dari ayat-ayat yang dibacanya.<sup>28</sup>

- 4) Sakinah (tentram jiwanya) yaitu seseorang yang hafal Alquran selalu tentram jiwanya, sebab Alquran menjadi obat hati terhadap penyakit hati penghafalnya.
- 5) Kedua orang tua penghafal Alquran mendapat kemuliaan.
- 6) Penghafal Alquran adalah orang yang paling banyak mendapatkan pahala dari Alquran.
- 7) Penghafal Alquran adalah orang yang akan mendapat untung dalam perdagangannya dan tidak akan merugi.
- 8) Memiliki identitas yang baik dan berperilaku jujur yaitu seseorang yang hafal Alquran sudah selayaknya, bahkan menjadi suatu kewajiban untuk berperilaku jujur dan berjiwa Alqurani. Identitas demikian ini, akan selalu terpelihara, karena Alquran menjadi cermin jiwanya dan selalu mendapat peringatan serta teguran dari ayat-ayat Alquran selalu dibaca dan dihafalnya.<sup>29</sup>
- 9) Memiliki kefasihan dalam berbicara.
- 10) Hafiz adalah keluarga Allah swt yang berada di atas bumi.
- 11) Alquran akan menjadi penolong bagi penghafalnya.

#### **b) Hikmah Ukhrawi**

Hikmah ukhrawi adalah manfaat yang diperoleh oleh orang yang hafal Alquran besok di akhirat. Hikmah-hikmah tersebut antara lain sebagai berikut:

- 1) Hafiz Alquran merupakan nikmat rabbani yang datang dari Allah swt.
- 2) Alquran menjanjikan berkah dan nikmat bagi yang menghafalnya.
- 3) Seorang hafiz Alquran adalah orang yang mendapatkan penghargaan dari Rasulullah saw.
- 4) Hafiz Alquran merupakan ciri orang yang diberi ilmu.
- 5) Hafiz Alquran akan meninggikan derajat manusia di surga.
- 6) Para penghafal Alquran bersama para Malaikat yang mulia dan taat.
- 7) Bagi para penghafal Alquran akan diberi mahkota kemuliaan.<sup>30</sup>

Dari hikmah-hikmah menghafal Alquran sebagaimana dijelaskan di atas, maka dapat dijelaskan bahwa hikmah ukhrawi berkaitan dengan tujuan memperoleh balasan

---

<sup>28</sup> Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Alquran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), h.36.

<sup>29</sup> *Ibid*,h.37.

<sup>30</sup> *Fadhail Hifzhul Aquran (Keutamaan Menghafal Alquran)*, dalam PIP.PKS.

di akhirat. Sedangkan hikmah duniawi adalah manfaat yang diperoleh oleh penghafal Alquran berkaitan dengan kehidupan dunia.

### 3. Persiapan Menghafal Alquran

Sebelum seseorang memulai kegiatan menghafal Alquran, seyogyanya ia memperhatikan hal-hal mendasar yang harus dipahami dengan baik. Hal ini dimaksudkan agar apa yang dilakukannya itu berbuah manis dan tidak sia-sia. Berikut ini hal-hal mendasar yang harus dipersiapkan oleh seorang calon penghafal Alquran.

1) Niat ikhlas

Ikhlas adalah memurnikan niat dan tujuan dalam beribadah hanya karena Allah swt, bukan karna maksud duniawi.

2) Tekat kuat

Menjadi seorang penghafal Alquran bukanlah perkara yang gampang, sekalipun pada dasarnya Alquran itu gampang dihafal sebagaimana yang telah dijanjikan Allah swt.

3) Berdoa kepada Allah swt

Sehebat apapun, yang namanya manusia adalah makhluk yang lemah. Tidak ada daya dan kekuatan baginya kecuali karena bantuan dan pertolongan Allah swt.

4) Memilih waktu dan tempat yang tepat

Memilih waktu dan tempat yang kondusif untuk menghafal merupakan sesuatu yang sangat penting. Jangan memaksakan diri menghafal dalam suasana yang tidak nyaman, apalagi memilih untuk menghafal Alquran dalam keadaan sempit, tidak konsentrasi, jenuh dan sebagainya.

5) Gunakan satu jenis mushab

Mushaf yang beredar di dunia Islam memiliki *khath* dan ukuran yang berbeda-beda, sekalipun sama-sama dengan standar *rasm utsmani*. Ada mushaf yang setiap halamannya berisi lima belas dan ada juga yang delapan belas baris, tentu saja permulaan dan akhir suatu ayat di halaman masing-masing mushaf juga akan berbeda, begitu juga letak surat-suratnya, meski letak awal juznya sama.<sup>31</sup>

---

<sup>31</sup> Salafuddin Abu Sayyid, *Belitapun Hafal Alquran*, (Solo: Tinta Madina, 2013), h.235-240.

### c. Faktor-faktor Mempengaruhi Tahfiz Alquran

Kemampuan menghafal seseorang paling tidak dipengaruhi oleh tiga faktor utama:

- a) Faktor diri anak atau seseorang (faktor internal anak), berupa, kesiapan otak, IQ, minat, pembiasaan dan pengetahuan.
- b) Faktor eksternal anak, antara lain latar belakang keluarga anak, metode pengajar guru.
- c) Faktor yang dihafal antara lain manfaat apa yang diperoleh dari bacaannya.<sup>32</sup>

#### 1) Kecepatan Menghafal Alquran

Faktor menunjang bisa menjadi seorang tahfiz bisa dari diri sendiri dan dari luar, diantaranya:

##### a) Menejemen waktu

Pandai mengatur waktu akan dapat membantu seorang penghafal Alquran memelihara hafalannya. Mengatur waktu untuk mengulang-ulang hafalan yang senantiasa terus berkelanjutan, harus terus dilakukan oleh seorang penghafal Alquran. Biasakan jangan melewatkan waktu tanpa melakukakan hal-hal yang bermanfaat.<sup>33</sup>

Dengan disiplin waktu ini anda diajarkan menjadi orang yang jujur, konsekuen dan bertanggung jawab segala-galanya. Tidak banyak orang yang dapat melakukan disiplin ini. Allah swt telah mengajarkan kepada kita untuk disiplin dengan firmanNya.<sup>34</sup>

فَأَسْتَقِمَّ كَمَا أُمِرْتَ وَمَنْ تَابَ مَعَكَ وَلَا تَطْغَوْا إِنَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ

*“Maka tetaplah kamu pada jalan yang benar, sebagaimana diperintahkan kepadamu dan (juga) orang yang telah taubat beserta kamu dan janganlah kamu melampaui batas. Sesungguhnya Dia Maha melihat apa yang kamu kerjakan.”<sup>35</sup>*

Semua huffazh yang berhasil khatam menghafal Alquran dalam waktu singkat, mereka menetapkan satu batas waktu untuk mengkhatahkannya, pada jam sekian dan

<sup>32</sup> HG Tarigan, *Belajar Membaca* (Jakarta: Rineka cipta, 1995),h. 70.

<sup>33</sup> Muhammad Makmun Rasyid, *Kemukjizatan Menghafal Alquran* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2015), h. 75.

<sup>34</sup> Muhaimin Zen, *Problematika Menghafal Alquran dan Petunjuk-Petunjuknya* (Jakarta: Pustaka Al Husna, 1985),h. 244.

<sup>35</sup> Q.S. Hud 11:112.

di waktu tertentu. Tujuannya, agar hal ini menjadi pemetik semangat, juga sebagai tantangan. Sebab bila urusan dibiarkan menggantung tidak mungkin akan selesai.<sup>36</sup>

Menentukan target hafalan adalah sebuah program yang positif. Sebab, ini akan membangkitkan semangat menghafal. Selain itu, apabila hafalan terjadwal atau terprogram, tidak ada waktu yang terbuang sia-sia.<sup>37</sup> Waktu yang cocok untuk digunakan mengafal Alquran adalah waktu sebelum pajar, setelah sholat subuh hingga terbit matahari, setelah bangun tidur siang, setelah sholat fardhu ataupun sunnah dan waktu diantara magrib dan isya.

b) Persiapan yang matang

Persiapan yang matang merupakan syarat penting bagi seseorang menghafal Alquran. Faktor persiapan sangat berkaitan dengan minat seseorang dalam menghafal Alquran. Minat yang tinggi sebagai usaha menghafal Alquran adalah modal awal seseorang mempersiapkan diri secara matang.<sup>38</sup>

c) Motivasi dan stimulus

Selain minat, motivasi dan stimulus juga harus diperhatikan bagi seseorang yang menghafal Alquran. Menghafal Alquran dituntut kesungguhan khusus, pekerjaan yang berkesenambungan dan kemauan keras tanpa mengenal bosan dan putus asa. Karena itulah motivasi yang tinggi untuk menghafal Alquran harus selalu dipupuk.<sup>39</sup>

d) Faktor usia

Menghafal Alquran pada dasarnya tidak dibatasi dengan usia, namun setidaknya usia yang ideal untuk menghafal Alquran harus tetap dipertimbangkan. Seorang yang menghafal Alquran dalam usia produktif (5-20 tahun) lebih baik daripada menghafal Alquran dalam usia 30-40 tahun. Faktor usia tetap harus diperhitungkan karena berkaitan dengan daya rekam (memori) seseorang.

e) Tempat menghafal

Faktor tempat merupakan faktor penentu kecepatan seseorang dalam menghafal Alquran. Menghafalkan Alquran di tempat bising dan kumuh serta penerangan yang kurang akan sulit untuk dilakukan daripada menghafal Alquran di tempat yang tenang,

---

<sup>36</sup> Amjad Qasim, *Sebulan Hafal Alquran*. (Cemani: Zam Zam Mata Air Ilmu, 2015), h. 89.

<sup>37</sup> Wiwi Alawiyah wahid, *Panduan Menghafal Alquran Super Kilat Step by Step* (Yogyakarta: DIVA Press, 2015), h. 82.

<sup>38</sup> M. Ziyad Abbas, *Metode Praktis Menghafal Alquran...* h. 32.

<sup>39</sup> Abdulrab Nawabuddin, *Kaifa Tahfadzul Qur'an*, terj. Bambang Saiful Ma'arif, "Teknik Menghafal Alquran", (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1996), hlm.48-49.

nyaman dan penerangan yang cukup. Hal ini dikarenakan, faktor tempat menghafal sangat erat kaitannya dengan konsentrasi seseorang.<sup>40</sup>

## 2) Kelancaran dalam Menghafal Alquran

Faktor kelancaran dalam menghafal maka kita harus mempelajari dan memahami ilmu tajwid karena ini sangat di anjurkan bagi semua umat islam yang menginginkan bacaan Alqurannya menjadi mahir, baik, dan benar. Oleh karena itu, supaya bacaannya sesuai dengan aturan yang ditetapkan, kita mesti mempelajari metode yang ada di ilmu tajwid, seperti ikhhfa', idzhar, idgham, iqlab, ukuran panjang pendek bacaan, dan lain sebagainya.

## B. Penelitian yang Relevan

1. Skripsi Niatul Hikmia, 2017, *Meningkatkan Kemahiran Membaca Alquran Anak Menggunakan Metode Jibril di TPA Darussalam Desa Mekar Asri Lampung Utara.*

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang juga dipahami sebagai jenis kualitatif sederhana. Kesimpulan dari penelitian ini adalah usaha guru untuk meningkatkan bacaan Alquran siswa dengan memperkenalkan huruf hijaiyah dan nama-nama harokat dengan menggunakan metode Jibril atau metode talqin yaitu guru membacakan bacaan huruf hijaiyah kemudian siswa mngikutinya kembali.

Persamaan dengan penelitian ini adalah menggunakan metode Jibril atau Talqin karena dalam proses pembelajarannya guru membacakan huruf-huruf hijaiyah kepada sisiwa kemudian sisiwa mengikuti bacaan yang di bacakan oleh gurunya. Adapun perbedaan penelitian ini adalah jenis penelitiannya dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif.

Sedangkan dalam penelitian Niatul Hikmiah menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK), kemudian dalam penelitian ini lebih menekankan pada bacaan dan hafalan Alquran siswa sedangkan dalam penelitian Niatul Hikmia lebih kepada bacaan hijaiyah siswa karena yang diteliti oleh Niatul Himia adalah siswa masih anak-anak atau siswa yang baru mengenal huruf-huruf hijaiyah.<sup>41</sup>

---

<sup>40</sup> Ahsin W. Al-Hafidh, *Bimbingan Praktis Menghafal...* h. 61.

<sup>41</sup> Skripsi Niatul Hikmia, 2017, *Meningkatkan Kemahiran Membaca Alquran Anak Menggunakan Metode Jibril di TPA Darussalam Desa Mekar Asri Lampung Utara.*

2. Skripsi Darlimatul Fitriyah, 2008, *Faktor yang Mempengaruhi Kecepatan Menghafal Alquran Antra Santri Mukim dan Nonmukim di Pesantren Zaidatul Ma'arif Kauman Parakan Temanggung*.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Kesimpulan dari penelitian ini adalah pengaruh kecepatan menghafal Alquran antara santri mukim dan nonmukim dengan menggunakan beberapa metode di dalamnya yaitu metode *wadah*, metode *kitabah*, metode *sima'i*, metode *jama'*, metode *talqin*, metode *muroja'ah*, metode *tafsir*, metode *tajwid* dan metode *gabungan*.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian Darlimatul Fitriyah adalah sama-sama untuk meningkatkan hafalan Alquran siswa atau santri dengan menggunakan metode menghafal agar dalam proses pembelajaran dapat berjalan dengan efektif. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Darlimatul Fitriyah adalah jenis penelitiannya, dalam penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif.

Sedangkan dalam penelitian Darlimatul Fitriyah menggunakan jenis penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini pembahasannya lebih menekankan pada metode *talqin* saja, sedangkan dalam penelitian Darlimatul Fitriyah pembahasannya lebih kepada perbandingan kecepatan menghafal Alquran siswa yang mukim dengan non mukim.<sup>42</sup>

3. Skripsi Nur Fatimatuz Zahro, 2013, *Strategi Pengembangan Tahfiz Alquran dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Alquran di Madrasah Tsanawiyah Perguruan Cukir Jombang*.

Adapun kesimpulan penelitian ini adalah membicarakan tentang strategi yang digunakan di Madrasah Tsanawiyah Perguruan Cukir Jombang dalam meningkatkan kualitas hafalan Alquran yang digunakan para siswanya untuk menghafal Alquran. Persamaan penelitian dengan penelitian Nur Fatimatuz Zahro adalah untuk meningkatkan kualitas hafalan Alquran siswa.

Adapun perbedaannya adalah dalam penelitian Nur Fatimatuz Zahro jenis penelitiannya menggunakan kualitatif karena dia ingin mengetahui apakah strategi yang digunakan di sekolah itu sudah mampu meningkatkan kualitas siswa dalam

---

<sup>42</sup> Skripsi Darlimatul Fitriyah, 2008, *Faktor yang Mempengaruhi Kecepatan Menghafal Alquran Antra Santri Mukim dan Nonmukim di Pesantren Zaidatul Ma'arif Kauman Parakan Temanggung*.

menghafal Alquran. Sedangkan dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif.<sup>43</sup>

4. Jurnal Aida Hidayah, dari UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2017, adapun judul dari jurnal Aida Hidayah adalah *Metode Tahfiz Untuk Usia Dini*.

Kesimpulan dari jurnal Aida Hidayah adalah untuk meningkatkan hafalan Alquran anak usia dini dan terdapat banyak ragam metode menghafalkan Alquran untuk anak usia dini. Dari pembahasan artikelnya, Aida meringkas metode tersebut, yakni metode talqin, mendengarkan rekaman bacaan Alquran, baik dari CD, suara guru maupun suaranya sendiri dan metode gerakan dan isyarat.

Dengan tujuan untuk memudahkan dan meningkatkan tingkat atau kualitas hafalan Alquran siswa atau anak diusia dini. Adapun salah satu metode yang paparkan oleh Aida Hidayah adalah metode talqin dimana siswa memperdengarkan bacaan Alquran dari gurunya kemudian mengulangnya kembali dengan menggunakan pengulangan tertentu sampai menghasilkn hafalan baik.

Persamaan jurnal Aida Hidayah dengan penelitian ini adalah sama-sama bertujuan untuk meningkatkan kualitas hafalan Alquran siswa dengan menggunakan metode. Adapun perbedaanya adalah dalam junal Aida menerangkan banyak metode yang digunakan dalam menghafal sedangkan dalam penelitian ini hanya dikhususkan untuk mengetahui kualitas hafalan Alquran siswa dengan menggunkan metode *talqin*.<sup>44</sup>

5. Jurnal Yudi Fachrudin dari Sekolah Tinggi Agama Islam Bidamadani, Tangerang, yang berjudul *Pembinaan Tahfiz Alquran di Pesantren Tahfiz Darul Quran di Tangerang*.<sup>45</sup>

Adapun kesimpulan dari jurnal Yudi Fachrudin yaitu dia memaparkan bahwa di pesantren tafiz Darul Quran di Tangerang memiliki macam metode yang digunakan untuk memudahkan para santri untuk menghafalkan ayat-ayat Alquran. Salah satu metode yang digunakan adalah metode *talqin* untuk meningkatkan kualitas hafalan Alquran siswa.

---

<sup>43</sup> Skripsi Nur Fatimatuz Zahro, 2013, *Strategi Pengembangan Tahfiz Alquran dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Alquran di Madrasah Tsanawiyah Perguruan Cukir Jombang*.

<sup>44</sup> Jurnal Aida Hidayah, dari UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2017, adapun judul dari jurnal Aida Hidayah adalah *Metode Tahfiz Untuk Usia Dini*.

<sup>45</sup> Jurnal Yudi Fachrudin dari Sekolah Tinggi Agama Islam Bidamadani, Tangerang, yang berjudul *Pembinaan Tahfiz Alquran di Pesantren Tahfiz Darul Quran di Tangerang*.

6. Jurnal M. Hanafiyah Lubis, dari UIN Sumatera Utara, Medan, yang berjudul *Efektivitas Pembelajaran Tahfiz Alquran dalam Meningkatkan Hafalan Santri di Islamic Centre Sumatera Utara*.

Adapun kesimpulan jurnal M. Hanafiyah Lubis adalah ingin mengetahui efektivitas pembelajaran Alquran santri yang ada di Islamic Centre Sumatera Utara dalam artikelnya juga menjelaskan tentang metode yang digunakan untuk menghafal di Islamic Centre dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas hafalan Alquran santri di Islamic Centre Sumatera Utara.

Adapun perbedaan jurnal M. Hanafiyah Lubis dengan penelitian ini adalah dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif sedangkan dalam jurnal M. Hanafiyah Lubis menggunakan jenis penelitian kualitatif dan juga dalam penelitian ini menggunakan metode *talqin* sedangkan di jurnal M. Hanafiyah Lubis menggunakan metode *tasmi'* untuk meningkatkan kualitas hafalan Alquran santri.<sup>46</sup>

### C. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir yang dihasilkan dapat berupa kerangka berfikir yang *asosiatif*/hubungan maupun *komperatif*/perbandingan. Kerangka berfikir *asosiatif* dapat menggunakan kalimat : jika *begini* maka akan *begitu*.<sup>47</sup> Adapun kerangka berfikir dalam penelitian ini adalah *jika metode talqin digunakan dalam pembelajaran menghafal Alquran maka akan mempengaruhi kualitas tahfiz Alquran siswa*.

### D. Hipotesis

Hipotesis berasal dari dua penggalan kata, "*hypo*" yang artinya dibawah dan "*thesa*" yang artinya kebenaran. Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.<sup>48</sup>

Dalam hal ini hipotesis merupakan jawaban/dugaan yang sifatnya sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul, jawaban sementara ini mungkin benar ataupun mungkin juga salah, dan dugaan ini bisa ditolak jika hasil dari penelitian tidak benar.

---

<sup>46</sup> Jurnal M. Hanafiyah Lubis, dari UIN Sumatera Utara, Medan, yang berjudul *Efektivitas Pembelajaran Tahfiz Alquran dalam Meningkatkan Hafalan Santri di Islamic Centre Sumatera Utara*.

<sup>47</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : Alfabeta,2014) h.95.

<sup>48</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h.110.

Berdasarkan pemikiran tersebut, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. Hipotesis alternatif ( $H_a$ ) : Ada pengaruh yang signifikan terhadap pengaruh metode *talqin* terhadap kualitas tahfiz Alquran siswa di Madrasah Tsanawiyah Insan Cita Medan.
2. Hipotesis nihil ( $H_0$ ) : Tidak ada pengaruh yang signifikan metode *talqin* terhadap kualitas tahfiz Alquran siswa di Madrasah Tsanawiyah Insan Cita Medan.

Dari kedua hipotesis tersebut maka penelitian lebih memaparkan pada hipotesis alternatif ( $H_a$ ) : Ada pengaruh metode *talqin* terhadap kualitas tahfiz Alquran siswa di Madrasah Tsanawiyah Insan Cita Medan.

## BAB III

### METODELOGI PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis datanya menggunakan statistik.<sup>49</sup> Pada dasarnya penelitian kuantitatif ini penulis lakukan dalam rangka pengujian hipotesis yang akan diperoleh signifikansi pengaruh antar variabel yang penulis teliti.

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian lapangan (*Field Research*), yaitu penelitian yang langsung dilakukan di lapangan atau pada responden.<sup>50</sup>

#### B. Lokasi Penelitian Jadwal Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Insan Cita Medan beralamat Jalan Alfalah Raya No.6, Glugur Darat II Medan Timur. Sedangkan waktu penelitian dilakukan pada semester genap tahun 2018/2019.

**Tabel. 1**

**Jadwal Penelitian**

No.	Waktu	Kegiatan
1.	16 Oktober 2018	Observasi Ke Sekolah
2.	02 November 2018	Pengajuan Judul Skripsi
3.	03 November 2018	Penentuan Dosen Pembimbing
4.	20 November – 28 Desember 2018	Penyusunan Proposal Skripsi Bab I – Bab III
5.	02 – 22 Januari 2019	Bimbingan Proposal
6.	07 Februari 2019	Seminar Proposal
7.	18 Februari 2019	Pengesahan Proposal
8.	20 Februari – 02 Maret 2019	Penelitian di Sekolah
9.	04 – 10 Maret 2019	Analisis Data
10.	16 Maret 2019	Pelaksanaan Sidang Skripsi

<sup>49</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian...*h. 64.

<sup>50</sup> Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 5.

## C. Populasi, Sampel dan Teknik Penarikan Sampel

### 1. Populasi

Dalam kerangka penelitian kuantitatif, populasi merupakan salah satu hal penting yang paling essential. Populasi merupakan totalitas semua nilai-nilai yang mungkin daripada karakteristik tertentu sejumlah obyek yang ingin dipelajari sifatnya.<sup>51</sup> Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/sabyek yang dipelajari.

tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh sabyek atau obyek itu. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa yang ikut ekstrakurikuler Mengaji di Madrasah Tsanawiyah Insan Cita Medan dengan jumlah seluruh siswa 184 siswa laki-laki dan siswa perempuan.

### 2. Sampel dan Teknik Penarikan Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada di populasi misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.

Teknik sampling adalah merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian.<sup>52</sup> Adapun penentuan sampel menurut Suharsini Arikunto adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Apabila subjeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semua. Sebaliknya, jika subjeknya lebih besar dari 100 dapat diambil antara 10-15% atau 20-25%.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus Tora Yamane, adapun rumusnya sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

Dimana

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

---

<sup>51</sup> Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*, ( Jakarta: Prenadamedia Group, 2014), h. 47.

<sup>52</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian*..h.118.

d = Persensi yang ditetapkan (20%/0,2)

$$\begin{aligned} 23 &= \frac{184}{184 \cdot 0,2^2 + 1} \\ &= \frac{184}{7 + 1} \\ &= \frac{184}{8} \\ &= 23 \end{aligned}$$

Dari rumus di atas diketahui bahwa sampel dalam penelitian ini adalah siswa yang diperoleh dengan rumus Tora Yamane dengan teknik sampel acak yang diperoleh dari kelas VII Madrasah Tsanawiyah Insan Cita Medan berjumlah 23 orang.

#### D. Variabel Penelitian

Variabel dapat diartikan sebagai sesuatu yang menjadi obyek penelitian.<sup>53</sup> Variabel penelitian juga diartikan sebagai faktor yang berperan dalam peristiwa atau gejala yang akan diteliti.<sup>54</sup> Variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut kemudian ditarik kesimpulannya.

Dalam hal ini yang menjadi variabel penelitian adalah sebagai berikut:

1. Variabel bebas (Variabel X) : Metode Talqin
2. Variabel terikat (Variabel Y): Kualitas Tahfiz Alquran siswa

#### E. Defenisi Oprasional Variabel

Untuk menghindari perbedaan antara penafsiran dengan maksud utama peneliti dalam penggunaan kata pada judul pada penelitian ini, maka penulis menguraikan arti kata-kata yang terangkum di dalam setiap variabel :

1. Metode *Talqin*

Metode *talqin* dalam istilah pengajaran Alquran adalah membacakan atau mendiktekan qira'ah yang dilakukan oleh guru Alquran yang mempuni dan memiliki

---

<sup>53</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h.116.

<sup>54</sup> Sumardi Suryabrata, *Metode Penelitian* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010), h.72.

akurasi bacaan (*mutqin*), sedangkan para muridnya mendengarkannya dan kemudian mengikuti bacaannya dengan menggunakan pengulangan tertentu.

## 2. Kualitas Tahfiz/Hafalan Alquran Siswa

Kualitas hafalan Alquran merupakan nilai yang menentukan baik atau buruknya ingatan hafalan Alquran seseorang secara keseluruhan, menghafal dengan sempurna sesuai dengan bacaan tajwid, serta senantiasa menekuni, merutinkan, mencurahkan segenap tenaganya terus menerus dan sungguh-sungguh dalam menjaga hafalan dari lupa.

## F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik atau cara yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa metode diantaranya adalah:

### 1. Observasi

Observasi adalah cara pengumpulan data dengan terjun dan melihat langsung kelapangan terhadap objek yang diteliti (populasi atau sampel). Dari segi instrument yang digunakan, observasi dapat dibedakan menjadi observasi terstruktur dan tidak terstruktur.

#### 1) Observasi terstruktur

Observasi terstruktur adalah observasi yang telah dirancang secara sistematis, tentang apa yang akan diamati, kapan dan di mana tempatnya. Jadi observasi terstruktur dilakukan apabila peneliti telah tahu dengan pasti tentang variabel yang akan diamati. Dalam melakukan pengamatan peneliti menggunakan instrumen penelitian yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya.

#### 2) Observasi tidak terstruktur

Observasi tidak terstruktur adalah observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diobservasi. Hal ini dilakukan karena peneliti tidak tahu secara pasti tentang apa yang akan diamati. Dalam melakukan pengamatan peneliti tidak menggunakan instrumen yang baku, tetapi hanya berupa rambu-rambu pengamatan.<sup>55</sup>

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi terstruktur, karena peneliti telah merancang secara sistematis tentang apa yang akan diamati,

---

<sup>55</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian...*, h. 205.

kapan dan di mana tempatnya, dan telah diketahui variabel apa yang akan diamati.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah instrumen pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya.<sup>56</sup> Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.<sup>57</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara bebas terpimpin, karena dalam melaksanakan wawancara, peneliti membawa pedoman yang hanya merupakan garis besar tentang hal-hal yang akan ditanyakan.

Adapun data yang diperoleh dengan menggunakan metode wawancara, antara lain:

- 1) Pelaksanaan metode *talqin* dalam menghafal Alquran.
- 2) Kualitas tahfiz Alquran siswa di Madrasah Tsanawiyah Insan Cita Medan.

## 3. Angket

Angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Tujuan penyebaran angket adalah mencari informasi yang lengkap mengenai suatu masalah dari responden tanpa merasa khawatir bila responden memberi jawaban yang tidak sesuai dengan kenyataan dalam pengisian daftar pertanyaan. Disamping itu responden mengetahui informasi tertentu yang diminta.<sup>58</sup>

Ada beberapa angket yang sering digunakan dalam mengumpulkan data yaitu: angket terinstruktur dan angket tidak terinstruktur. Adapun dalam penelitian ini menggunakan angket terinstruktur yaitu jawaban pertanyaan yang diajukan sudah disediakan. Responden diminta untuk memilih satu jawaban yang sesuai dengan dirinya (pertanyaan bersifat tertutup).

Metode ini peneliti gunakan untuk mendapatkan data sejauh mana pengaruh metode *talqin*, dan juga digunakan untuk menghimpun data tentang kualitas hafalan Alquran siswa.

---

<sup>56</sup> Subana, *Statistik Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2010), h.29.

<sup>57</sup> Sugiono, *Metode Penelitian...*h. 194.

<sup>58</sup> S.Nasution, *Metode Research* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011),h. 128.

#### 4. Tes Unjuk Kerja

Tes dalam penelitian ini menggunakan penilaian unjuk kerja. Penilaian unjuk kerja merupakan teknik penilaian berdasarkan hasil pengamatan terhadap aktivitas peserta didik dalam melakukan sesuatu. Hasil penilaian ditaksir ke dalam suatu skor yang mengacu pada penilaian kinerja dengan menggunakan ceklis atau skala likert misalnya, sangat baik (5), baik (4), cukup (3), kurang (2), dan sangat kurang (1).<sup>59</sup>

#### 5. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, catatan harian, dan sebagainya.<sup>60</sup>

### G. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan instrumen pengumpulan data utama yaitu kuisioner (angket) dan tes unjuk kerja, dengan skala pengukuran instrumen berbentuk skala likert. Skala likert adalah skala yang dapat digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang tentang suatu objek atau fenomena tertentu.<sup>61</sup>

Untuk keperluan analisis kuantitatif, maka jawaban itu dapat diberi skor, misalnya :<sup>62</sup>

- |  |     |
|--|-----|
| 1. Sangat setuju/Sangat Baik/Sangat positif, diberi skor | = 5 |
| 2. Setuju/Baik /Positif, diberi skor                     | = 4 |
| 3. Ragu-ragu/ Cukup Baik/Netral, diberi skor             | = 3 |
| 4. Tidak setuju/Kurang Baik/Negatif, diberi skor         | = 2 |
| 5. Sangat tidak setuju/Sangat Tidak Baik, diberi skor    | = 1 |

Sebelum mengolah instrumen, maka perlu dilakukan pengujian validitas dan reliabilitas instrument karena instrument dapat dikatakan memenuhi persyaratan sebagai alat pengumpul data apabila sekurang-kurangnya instrumen tersebut valid dan reliabel.<sup>63</sup>

---

<sup>59</sup> Moh. Sahlan, *Evaluasi Pembelajaran*, (Jember: STAIN Jember Press, 2013), h.89.

<sup>60</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 201.

<sup>61</sup> Syofian siregar. *Metode penelitian kuantitatif*. (jakarta:kencana, 2014), h. 25.

<sup>62</sup> Ibid, h.26.

<sup>63</sup> Suharsimi arikunto, *Manajemen penelitian*, (Jakarta: rineka cipta, 2000), h.218.

## 1) Uji Validitas

Validitas merupakan gejala ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dilaporkan oleh peneliti. Dengan demikian data yang valid adalah data yang tidak berbeda antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian.<sup>64</sup>

Cara mengukur validitas yaitu dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$r = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n \sum X^2 - (\sum X)^2][n \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Dimana :

r = Koefisien Korelasi

X = Skor Pertanyaan

Y = Skor Total

n = Jumlah Responden

$\Sigma$  = Total atau jumlah

Koefisien korelasi ialah suatu nilai untuk mengukur kuatnya hubungan antara X dan Y. Uji signifikansi dilakukan dengan membandingkan nilai r tabel dengan r hitung. Jika r hitung lebih besar dari r tabel dan nilai r positif, maka butir atau pertanyaannya dikatakan valid.<sup>65</sup>

## 2) Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan uji statistik *Cronbach Alpha*. Untuk menguji reliabilitas alat ukur dengan memperhatikan *Cronbach Alpha*. Alat ukur dinyatakan reliabel bila koefisien *Cronbach Alpha* berkisar 0.6 sampai 0.8.

Untuk menentukan reliabilitas instrumen, menggunakan rumus berikut:

$$r_{11} = \left( \frac{K}{K-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

<sup>64</sup> Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 5.

<sup>65</sup> Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan SPSS* (Semarang: UNDIP, 2011), h. 143.

Dimana:

$\sigma_t^2$  : varians total

$\sum \sigma_b^2$  : jumlah varian butir

K : jumlah butir pertanyaan

$r_{11}$ : koefisien reliabilitas instrumen<sup>66</sup>

Dari hasil perhitungan reliabilitas instrumen tersebut, instrumen dikatakan *reliable* didasarkan pada kriteria pengujian “bila koefisien reliabilitas( $r_{11}$ ) > 0,6.”<sup>67</sup>

## H. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah: mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.<sup>68</sup> Adapun pengolahan data yang digunakan dalam penelitian menggunakan sistem SPSS versi 22.

Adapun alat analisis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah residual data dari model regresi linier memiliki distribusi normal ataukah tidak. Adapun dalam penelitian ini menggunakan uji normalitas kolmogorov smirnov merupakan bagian dari uji asumsi klasik. Adapun dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

- a) Jika nilai signifikansi > (lebih besar) dari 0,05, maka nilai residual berdistribusi normal.
- b) Jika nilai signifikansi < (lebih kecil) dari 0,05, maka nilai residual berdistribusi tidak normal.

---

<sup>66</sup> syofian siregar, *Metode penelitian kuantitatif*, (jakarta:kencana,2014),h.58.

<sup>67</sup> Ibid, h. 59

<sup>68</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian...*h. 147.

## 2. Analisis Regresi Linier Sederhana

Adapun teknik analisa yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan statistik inferensial. Rumus yang digunakan yaitu rumus regresi linier sederhana. Analisis regresi merupakan salah satu analisis yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh suatu independent variabel (variabel bebas) dan variabel yang dipengaruhi disebut dependent variabel (variabel terkait).

Analisa regresi linier sederhana digunakan untuk mengukur pengaruh untuk satu variabel bebas terhadap variabel terkait.<sup>69</sup> Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu metode *talqin*, sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah kualitas tahfiz Alquran.

## 3. Pengujian Hipotesis

### Uji t

Uji t yaitu uji statistik bagi koefisiensi regresi dengan hanya satu koefisien regresi yang mempengaruhi Y (Variabel Terikat). Dalam penelitian ini uji t digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh independent (X) secara parsial terhadap faktor dependent (Y). Adapun langkah pengujiannya adalah sebagai berikut:

Membandingkan nilai t hitung dengan t tabel dengan menggunakan kriteria pengujian sebagai berikut:

Kriteria pengujian:

Ho diterima jika  $t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}$

Ha diterima jika  $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$

Ho : Artinya tidak ada pengaruh metode *talqin* terhadap kualitas tahfiz Alquran siswa di Madrasah Tsanawiyah Insan Cita Medan.

Ha : Artinya ada pengaruh metode *talqin* terhadap kualitas tahfiz Alquran siswa di Madrasah Tsanawiyah Insan Cita Medan.<sup>70</sup>

---

<sup>69</sup> Riduwan, *Pengantar Statistika* (Bandung: Alfabeta, 2013), h.97.

<sup>70</sup> Nazir, *metode penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1990), h. 460.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Institusi

##### 1. Sejarah Singkat Berdirinya Madrasah Tsanawiyah Insan Cita Medan

Latar belakang berdirinya Madrasah Tsanawiyah Insan Cita Medan, tentu akan sama dengan latar belakang didirikan sekolah-sekolah Madrasah Tsanawiyah pada umumnya di seluruh Indonesia, yaitu untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia yang seutuhnya yaitu beriman dan bertaqwa kepada Allah swt, berbudi pekerti luhur, dan memiliki pengetahuan dan keterampilan yang luar biasa.

Pada awalnya sebelum didirikannya sekolah Madrasah Insan Cita Medan terdapat tempat pengajian khusus Alquran, bisa disebut sebagai TPA atau Madrasah khusus pengajian tentang Agama, dengan berkembangnya kegiatan tersebut dan banyaknya anak masyarakat yang ikut dalam program tersebut maka pihak yayasan membuka sekolah Madrasah Tsanawiyah Insan Cita Medan.

Adapun yang diharapkan berdirinya yayasan Madrasah Tsanawiyah Insan Cita Medan adalah mencipta anak bangsa yang kokoh dalam bertauhid, rajin dalam beribadah, cerdas dan berakhlakul karimah, berprestasi di bidang akademik dan non akademik, keterampilan dalam bersikap dan kelulusan yang berkualitas.

##### 2. Profil Madrasah Tsanawiyah Insan Cita Medan

###### a. Identitas Madrasah Tsanawiyah Insan Cita Medan

- 1) Nama Sekolah : Madrasah Tsanawiyah Insan Cita Medan
- 2) Nomor Statistik Madrasah : 121212710052
- 3) Tahun Berdiri : 1996
- 4) SK Pendirian Sekolah/SIOP : 50
- 5) Jenjang Akreditasi : 306/Bap-sm/Provsu/LL/XI/2013
- 6) Status Madrasah : B
- 7) Tahun Terakreditasi : 2013
- 8) Alamat Madrasah : Jln. Alfalah, No.06
- 9) Kode Pos : 20238
- 10) Telepon/HP : 085297177101
- 11) Desa/Kelurahan : Glugur Darat II
- 12) Kecamatan : Medan Timur
- 13) Kabupaten/Kota : Kota Medan

14) Propinsi : Sumatra Utara

### **3. Visi dan Misi Madrasah Tsanawiyah Insan Cita Medan**

#### **a. Visi**

Visi Madrasah Tsanawiyah Insan Cita Medan adalah Pencipta, Pengabdian yang memiliki Iman, Ilmu dan Amal.

Indikator :

- 1) Kokoh dalam tauhid
- 2) Rajin dalam ibadah
- 3) Cerdas dan berakhlaqul karimah
- 4) Berprestasi dibidang akademik dan non akademik
- 5) Terampil dalam bersikap
- 6) Kelulusan yang berkualitas

#### **b. Misi Madrasah Tsanawiyah Insan Cita Medan**

- 1) Meningkatkan kualitas iiman dan taqwa
- 2) Membentuk profil siswa yang berakhlaqul karimah, cerdas dan terampil
- 3) Mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler untuk membina minat, bakat dan kompetensi siswa
- 4) Menjalin kerjasama dengan lembaga lain dalam rangka mengembangkan profesionalisme Madrasah
- 5) Mengembangkan budaya “ BACA, KREATIF DAN INOVATIF” bagi siswa, guru dan pegawai

### **4. Tujuan Pendidikan Madrasah Tsanawiyah Insan Cita Medan**

Tujuan yang ingin dicapai oleh Madrasah Tsanawiyah Swata Insan Cita Medan untuk menghasilkan lulusan yang unggul dalam iman dan taqwa yang Berilmu Pengetahuandan Teknologi dan mampu bersaing dalam masyarakat adalah :

1. Memiliki guru dan tenaga administrasi yang berbudaya kerja dan amaliah islami.
2. Meningkatkan sarana dan prasarana pembelajaran disegala bidang.
3. Mewujudkan kegiatan-kegiatan keagamaan di Madrasah Tsanawiyah Insan Cita Medan.

## 5. Sarana dan Prasarana

**Tabel. 2**  
**Sarana Pendukung Belajar/ Mengajar**

No.	Jenis Ruangan	Kondisi Unit		
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1.	Ruang Kelas	6		
2.	Ruang Kepala Sekolah Madrasah	1		
3.	Ruang Guru	1		
4.	Ruang Tata Usaha	1		
5.	Ruang Laboratorium IPA	0		
6.	Ruang Laboratorium Komputer	1		
7.	Ruang Laboratorium Bahasa	1		
8.	Ruang Perpustakaan	1		
9.	Ruang UKS	1		
10.	Ruang keterampilan	0		
11.	Ruang Kesenian	0		
12.	Ruang Toilet Guru	2		
13.	Ruang Toilet siswa	3		
14.	Sumber Penerangan	PLN		
15.	Masjid/ Musholla	1		
16.	Kursi Siswa	200		
17.	Bangku Siswa	200		
18.	Meja Siswa	100		
19.	Kursi Guru	26		
20.	Meja Guru	26		

Sumber <sup>71</sup>

---

<sup>71</sup> Data sekolah

**Tabel. 3**  
**Data Sarana/Prasarana**

No.	Nama	Luas (M2)	Jumlah			Diperlukan	ada	kurang
			B	R.R	R.B			
1.	Ruang Kepala Sekolah	35	1				1	
2.	Ruang TU	35	1				1	
3.	Ruang Guru	60	1				1	
4.	Ruang BP							
5.	Ruang UKS	28	1				1	
6.	R. Keterampilan							
7.	R. Lab IPA							
8.	R. Lab Bahasa							
9.	R. Lab Komputer	56	1				1	
10.	R. OSIS							
11.	R. Komite							
12.	Aula/Serba guna	112	1				1	
13.	Ruang Kelas	336	6				6	
14.	Masji/ Musholla	931	1				1	
15.	Kamar Mandi Guru	24	2				2	
16.	Kamar Mandi Siswa	36	3				3	

Sumber <sup>72</sup>

## 6. Data Guru

**Tabel. 4**  
**Data Guru Madrasah Tsanawiyah Insan Cita**

No.	Status	Satminkal		Non satminkal		Jumlah		Total
		L	P	L	P	L	P	
1.	PNS/GTY	5	4			5	4	9

<sup>72</sup> Data Sekolah

2.	Honorar/GT T			2	12	2	12	14
Jumlah						7	16	23

Sumber <sup>73</sup>

**Tabel. 5**

**Data Guru Mengaji di Madrasah Tsanawiyah Insan Cita Medan**

No.	Nama- nama Guru Mengaji	L/P
1.	Afifah N.t	P
2.	Ayu Elvriayani S.pd	P
3.	Dawamah S.Ag	P
4.	Deni Prasetyo	L
5.	Fahwan Anggara S.Pd.i	L
6.	Muhammad Dahri M.Ag	L
7.	Raden Adetia	L

Sumber <sup>74</sup>

**B. Deskripsi Karakteristik Responden**

Untuk memudahkan dalam penyajian data dalam skripsi ini, maka akan dikemukakan ketentuan-ketentuan sebagai berikut:

1. Pernyataan dalam angket tentang metode *talqin* berjumlah 10 pernyataan.
2. Jumlah penilaian unjuk kerja terdiri dari : 5 item penilaian unjuk kerja tentang kualitas hafalan Alquran siswa.
3. Skoring Data

Skoring data adalah perhitungan skor yang diperoleh dari tiap-tiap responden sesuai dengan klasifikasi dan data tersebut. Untuk keperluan analisis kuantitatif, maka jawaban dari item memiliki skor masing-masing sebagai berikut:

- a. Sangat setuju/ Sangat baik : 5
- b. Setuju/ Baik : 4
- c. Cukup setuju/ Cukup baik : 3
- d. Kurang Setuju/ Kurang baik : 2

<sup>73</sup> Data Sekolah

<sup>74</sup> Data Sekolah

e. Sangat Tidak Setuju/ Sangat tidak baik : 1

#### 4. Kategori

##### a. Skala Metode *Talqin*

Skala metode *talqin* dalam penelitian ini memiliki beberapa aspek, yaitu memperdengarkan bacaan ayat Alquran dan mengulang kembali bacaan ayat tersebut. Aspek-aspek ini dijabarkan dalam bentuk butir pertanyaan positif berdasarkan skala likert.

##### b. Skala Kualitas Tahfiz Alquran

Aspek-aspek dijabarkan dalam bentuk penilaian bentuk unjuk kerja berdasarkan skala likert.

#### 5. Tabulasi Data

Adapun nama-nama siswa yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel. 6**  
**Nama-nama Responden**

No.	Nama Siswa	P/L
1.	Abdul Majid	L
2.	Achmad Zacky Mirja	L
3.	Anggun Mutiara Sari	P
4.	Apriyadi	L
5.	As Syifa Rahmatia	P
6.	Asha Sahaea Fatona	P
7.	Azra Fadila	P
8.	Bunga Citra	P
9.	Cut Mutia	P
10.	Dafa Prasetyo Sirait	L
11.	Dhini Faturrahma	P
12.	Devi Permata Sari	P
13.	Diego Alghifari Simamora	L
14.	Fauzan Pidyadi	L
15.	Fitra Bimantara	L
16.	Fathiyah Azahra Malihah	P
17.	Fatimatu Zahra	P

18.	Habib Riziq	L
19.	Irfah Amanda	P
20.	Kayla Kharunnisa	P
21.	Kharina Anwar	L
22.	Kusumaning Arimbi	P
23.	Serly Afany	P

### C. Penyajian Data

#### 1. Uji Validitas

Pada penelitian ini untuk memperoleh data tentang pengaruh metode *talqin* terhadap kualitas tahfiz Alquran siswa, maka peneliti menggunakan angket yang diberikan kepada siswa sebanyak 23 orang. Sebelum angket digunakan, maka terlebih dahulu dilakukan uji validitas dan reabilitas. Pengujian validitas menggunakan korelasi *produkt momen* ( $r$ ).

$$r = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n \sum X^2 - (\sum X)^2][n \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Dimana :

$r$  = Koefisien Korelasi

$X$  = Skor Pertanyaan

$Y$  = Skor Total

$n$  = Jumlah Responden

$\Sigma$  = Total atau jumlah

Penelitian ini menggunakan taraf signifikansi sebesar 5% dari jumlah responden yaitu 23 responden. Pada tabel nilai  $r$  *produkt moment*, maka diperoleh nilai  $r$  sebesar 0,413.

**Tabel. 7**  
**Taraf Signifikansi**

N	Taraf Signifikan		N	Taraf Signifikan	
	5%	1%		5%	1%
1			27	0,381	0,487
2			28	0,374	0,478
3	0,997	0,999	29	0,367	0,470

4	0,950	0,990	30	0,361	0,463
5	0,878	0,959	31	0,355	0,456
6	0,811	0,917	32	0,349	0,449
7	0,754	0,874	33	0,344	0,442
8	0,707	0,834	34	0,339	0,436
9	0,666	0,798	35	0,334	0,430
10	0,632	0,765	36	0,329	0,424
11	0,602	0,735	37	0,325	0,418
12	0,576	0,708	38	0,320	0,413
13	0,553	0,684	39	0,316	0,408
14	0,532	0,661	40	0,312	0,403
15	0,514	0,641	41	0,308	0,398
16	0,497	0,623	42	0,304	0,393
17	0,482	0,606	43	0,301	0,389
18	0,468	0,590	44	0,297	0,384
19	0,456	0,575	45	0,294	0,380
20	0,444	0,561	46	0,291	0,376
21	0,433	0,549	47	0,288	0,372
22	0,423	0,537	48	0,284	0,368
<b>23</b>	<b>0,413</b>	0,526	49	0,281	0,364
24	0,404	0,515	50	0,279	0,361
25	0,396	0,505	55	0,266	0,345
26	0,388	0,496	60	0,254	0,330

Selanjutnya untuk menguji apakah angket yang dibuat tersebut valid atau tidak didasarkan pada pengujian sebagai berikut :

“ Apabila  $r$  hitung lebih besar atau sama dengan  $r$  tabel, maka instrumen tes dapat dikatakan “Valid”. Sedangkan “Apabila  $r$  hitung lebih kecil dengan  $r$  tabel maka instrumen tes dapat dikatakan “Tidak Valid”.

**Tabel. 8**  
**Validitas Tes Angket**

<b>Nomor Soal</b>	<b>Nilai r Hitung</b>	<b>Nilai r Tabel</b>	<b>Keterangan</b>
1.	0,692	0,413	Valid
2.	0,779	0,413	Valid
3.	0,546	0,413	Valid
4.	0,684	0,413	Valid
5.	0,779	0,413	Valid
6.	0,757	0,413	Valid
7.	0,783	0,413	Valid
8.	0,185	0,413	Tidak Valid
9.	0,094	0,413	Tidak Valid
10.	0,027	0,413	Tidak Valid

Sumber<sup>75</sup>

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa 7 soal angket yang disebarakan kepada siswa valid dan 3 tidak valid, maka dalam penelitian ini peneliti hanya mengambil soal angket yang valid saja untuk pengujian selanjutnya yaitu :

**Tabel. 9**  
**Validitas Tes Angket**

<b>Nomor Soal</b>	<b>Nilai r Hitung</b>	<b>Nilai r Tabel</b>	<b>Keterangan</b>
1.	0,692	0,413	Valid
2.	0,779	0,413	Valid
3.	0,546	0,413	Valid
4.	0,684	0,413	Valid
5.	0,779	0,413	Valid
6.	0,757	0,413	Valid
7.	0,783	0,413	Valid

---

<sup>75</sup> Pengolahan Data

## 2. Uji Reabilitas

Dari hasil uji validitas butir pertanyaan metode *talqin* 7 item dinyatakan valid. Setelah keseluruhan item dinyatakan valid, selanjutnya menghitung nilai reliabilitas dengan rumus *alpha cronbach* sebagai berikut:

$$r_{11} = \left( \frac{K}{K-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Dimana :

$\sigma_t^2$  : varians total

$\sum \sigma_b^2$  : jumlah varian butir

K : jumlah butir pertanyaan

$r_{11}$ : koefisien reabilitas instrumen<sup>76</sup>

**Tabel. 10**

### Hasil Reabilitas Tes Angket

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.840	7

Dari hasil perhitungan reliabilitas dengan menggunakan rumus *alpha cronbach* dengan menggunakan bantuan spss adalah 0,840 artinya instrumen tersebut reabel, karena instrumen dikatakan *reliabele* didasarkan pada kriteria pengujian “ Bila koefisien reliabilitas ( $r_{11}$ ) > (lebih besar ) dari 0,6<sup>77</sup> Maka hasil perhitungan dari tes tersebut adalah reliabel”. Maka dapat disimpulkan reliabilitas instrumen untuk butir pertanyaan tentang metode *talqin* adalah reliabel.

Berikut ini rekapitulasi skor angket metode *talqin* dan kualitas hafalan/tahfiz Alquran yang diperoleh dari hasil penelitian sebanyak 23 responden dalam bentuk tabel yang disusaikan dengan nama responden sebagai berikut:

<sup>76</sup> syofian siregar, *Metode penelitian kuantitatif*, (jakarta:kencana,2014),h.58.

<sup>77</sup> Syofiyen Siregar, *Metode Penelitian...*h. 57.

### 1) Hasil Angket Tentang Metode *Talqin* Alquran (X)

Untuk mengetahui hasil jawaban angket tentang metode *talqin* Alquran, maka akan disajikan dalam tabel berikut :

**Tabel. 11**  
**Hasil Skor Angket Tentang Metode *Talqin* (X)**

No. Responden	Nomor Soal							Jumlah skor
	1	2	3	4	5	6	7	
1	4	3	5	4	3	4	3	26
2	3	2	4	3	3	3	2	20
3	5	3	4	3	4	4	4	27
4	4	3	2	5	4	4	4	26
5	4	4	4	5	5	4	5	31
6	5	3	5	5	3	3	3	27
7	5	4	5	4	4	3	4	29
8	5	3	5	5	3	5	5	31
9	4	3	4	2	3	3	2	21
10	4	4	4	4	4	4	4	28
11	3	2	4	3	2	4	3	21
12	4	3	4	3	4	4	4	26
13	2	3	3	3	3	1	3	18
14	5	3	3	2	3	2	3	21
15	5	4	4	5	5	5	4	32
16	4	4	4	5	4	4	4	29
17	4	4	5	4	5	3	5	30
18	5	5	5	4	4	5	4	32
19	4	4	4	5	4	4	4	29
20	5	5	5	4	5	5	4	33
21	5	4	4	4	4	4	4	29
22	5	5	5	4	5	5	4	33
23	4	4	2	4	3	4	3	24

## 2) Hasil Penilaian Unjuk Kerja Tentang Kualitas Hafalan/Tahfiz Alquran (Y)

Untuk mengetahui hasil jawaban penilaian unjuk kerja tentang kualitas hafalan Alquran, maka akan disajikan pada tabel berikut, dimana sesuai dengan rumusan masalah yang ada, yaitu :

**Tabel. 12**

**Hasil Skor Penilaian Unjuk Kerja Tentang Kualitas Hafalan Aquran**

No. Responden	Nomor Soal					Jumlah Soal
	1	2	3	4	5	
1	5	5	5	4	5	24
2	5	5	5	5	5	25
3	5	4	5	5	5	24
4	5	4	5	5	5	24
5	5	2	4	4	2	17
6	5	4	3	3	3	18
7	5	5	4	5	5	24
8	5	3	4	3	3	18
9	5	3	5	4	4	21
10	5	2	4	3	4	18
11	5	4	5	5	5	24
12	5	3	3	3	3	17
13	5	5	5	4	5	24
14	4	1	3	2	2	12
15	5	2	4	3	5	19
16	5	2	5	3	3	18
17	5	2	4	3	3	17
18	5	4	5	4	5	23
19	5	4	4	4	4	21
20	5	5	5	4	4	23
21	5	4	4	3	4	20
22	5	2	5	4	3	19
23	5	5	5	5	5	25

## D. Analisis Data

**Tabel. 13**  
**Metode Talqin (X) dan Kualitas Hafalan (Y)**

No. Responden	Metode Talqin (X)	Kualitas Hafalan/Tahfiz (Y)
1	26	24
2	20	25
3	27	24
4	26	24
5	31	17
6	27	18
7	29	24
8	31	18
9	21	21
10	28	18
11	21	24
12	26	17
13	18	24
14	21	12
15	32	19
16	29	18
17	30	17
18	32	23
19	29	21
20	33	23
21	29	20
22	33	19
23	24	25

### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah residual data dari model regresi leniaer memiliki distribusi normal ataukah tidak. Adapun dalam penelitian ini

menggunkan uji normalitas kolmogorov smirnov merupakan bagian dari uji asumsi klasik. Adapun dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

- c) Jika nilai signifikansi  $>$  (lebih besar) dari 0,05, maka nilai residual berdistribusi normal.
- d) Jika nilai signifikansi  $<$  (lebih kecil) dari 0,05, maka nilai residual berdistribusi tidak normal.

**Tabel. 14**  
**Hasil Uji Normalitas Kolmogorov Smirnov**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		23
Normal	Mean	.0000000
Parameters <sup>a,b</sup>	Std. Deviation	3.37984791
Most Extreme	Absolute	.166
Differences	Positive	.131
	Negative	-.166
Test Statistic		.166
Asymp. Sig. (2-tailed)		.099

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Keterangan :

Berdasarkan hasil uji normalitas diketahui nilai signifikansi diperoleh sebesar  $0,099 >$  (lebih besar) dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

## 2. Analisis Regresi Lenier Sederhana

Adapun teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Analisis Regresi Lenier Sederhana* digunakan untuk mengukur pengaruh dari satu variabel bebas (*idenpendent*) terhadap variabel terikat (*dependent*). Adapun variabel bebas pada penelitian ini adalah metode *talqin* Alquran, sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah kualitas hafalan Alquran.

Berikut adalah hasil perhitungan regresi lenier sederhana antara metode *talqin* Alquran (X) terhadap kualitas hafalan Alquran (Y), dengan bantuan spss. Adapun dasar pengambilan keputusan Regresi Linier Sederhana adalah :

- a) Jika nilai signifikansi  $<$  (lebih kecil) dari 0,05, artinya variabel X berpengaruh terhadap variabel Y.

- b) Jika nilai signifikansi  $>$  (lebih besar) dari 0,05, artinya variabel X tidak berpengaruh terhadap variabel Y.

**Tabel. 15**  
**Hasil Uji Regresi Linear Sederhana Variabel X dan Y**

Coefficients <sup>a</sup>				
Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
B	Std. Error	Beta	t	Sig.
25.524	4.577		5.577	.000
-.180	.167	-.229	-1.078	.293

Keterangan :

Berdasarkan nilai signifikansi : dari tabel di atas nilai signifikansi sebesar  $0,000 <$  (lebih kecil) dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa metode talqin (X) berpengaruh terhadap kualitas hafalan Alquran (Y), yaitu: Ada pengaruh metode talqin terhadap kualitas hafalan/tahiz Alquran siswa di Madrasah Tsanawiyah Insan Cita Medan.

### 3. Pengujian Hipotesis

#### Uji t

Uji t yaitu uji statistik bagi koefisien regresi dengan hanya satu koefisien regresi yang mempengaruhi Y (Variabel Terikat). Dalam penelitian ini uji t digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh independent (X) secara parsial terhadap faktor dependent (Y). Adapun dasar pengambilan keputusannya adalah membandingkan nilai t hitung dengan t dengan t tabel, dengan kriteria :

Ha : Jika diterima  $t_{hitung} <$  (lebih kecil) dari  $t_{tabel}$  maka dapat disimpulkan tidak ada pengaruh metode talqin terhadap kualitas hafalan Alquran siswa di Madrasah Tsanawiyah Insan Cita Medan.

Ho : Jika diterima  $t_{hitung} >$  (lebih besar) dari  $t_{tabel}$  maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh metode *talqin* terhadap hafalan Alquran siswa di Madrasah Insan Cita Medan.

**Tabel. 16**  
**Hasil Uji t**

Coefficients <sup>a</sup>				
Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
B	Std. Error	Beta		
25.524	4.577		5.577	.000
-.180	.167	-.229	-1.078	.293

Keterangan:

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa nilai  $t_{hitung}$  sebesar 5,577.

Selanjutnya adalah mencari nilai  $t_{tabel}$ , adapun rumus mencari  $t_{tabel}$  adalah:

$$\begin{aligned}
 t_{tabel} &= (\alpha/2 : n-k-1) \\
 &= (0,05/2 : 23-1-1) \\
 &= (0,025 : 21) \text{ [Dilihat pada distribusi nilai } t_{tabel}] \\
 &= 2,080
 \end{aligned}$$

**Tabel. 17**  
**Distribusi Nilai  $t_{tabel}$**

d.f	$t_{0,10}$	$t_{0,05}$	$t_{0,025}$	$t_{0,01}$	$t_{0,005}$
1	3,078	6,314	12,71	31,82	63,66
2	1,886	2,920	4,303	6,965	9,925
3	1,638	2,353	3,182	4,541	5,841
4	1,533	2,132	2,776	3,747	4,604
5	1,476	2,015	2,571	3,365	4,032
6	1,440	1,943	2,447	3,143	3,707
7	1,415	1,895	2,365	2,998	3,499
8	1,397	1,860	2,306	2,896	3,355
9	1,383	1,833	2,262	2,821	3,250
10	1,372	1,812	2,228	2,764	3,169
11	1,363	1,796	2,201	2,718	3,106
12	1,356	1,782	2,179	2,681	3,055
13	1,350	1,771	2,160	2,650	3,012
14	1,345	1,761	2,145	2,624	2,977

15	1,341	1,753	2,131	2,602	2,947
16	1,337	1,746	2,120	2,583	2,921
17	1,333	1,740	2,110	2,567	2,898
18	1,330	1,734	2,101	2,552	2,878
19	1,328	1,729	2,093	2,539	2,861
20	1,325	1,725	2,086	2,528	2,845
<b>21</b>	1,323	1,721	<b>2,080</b>	2,518	2,831

Berdasarkan rekapitulasi hasil analisis data pengujian hipotesis Pengaruh Metode *Talqin* terhadap hafalan Alquran siswa di Madrasah Insan Cita Medan adalah nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $5,577 >$  (lebih besar) dari nilai  $t_{tabel}$  2,080, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel (X) berpengaruh terhadap variabel (Y). Artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima karena ada pengaruh metode *talqin* terhadap kualitas hafalan/tahfiz Alquran siswa di Madrasah Tsanawiyah Insan Cita Medan.

Adapun pengaruh metode *talqin* terhadap kualitas tahfiz siswa sangatlah tinggi karena nilai  $t_{hitung}$  sebesar 5,577 dalam statistik data jika nilai lebih dari 0,1 keatas sudah termasuk nilai yang tertinggi artinya pengaruh variabel X dengan Y berpengaruh tinggi.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Ada pengaruh yang positif dan signifikansi antara metode *talqin* terhadap kualitas hafalan Alquran siswa di Madrasah Insan Cita Medan.
2. Ada pengaruh yang positif dan signifikansi antara metode *talqin* terhadap kecepatan menghafal Alquran siswa di Madrasah Insan Cita Medan.
3. Adapun besar pengaruh metode *talqin* terhadap kecepatan menghafal Alquran adalah nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $5,577 >$  (lebih besar) dari nilai  $t_{tabel}$  2,080, sehingga dapat disimpulkan siswa ada pengaruh besar yang positif dan signifikansi antara metode *talqin* terhadap kelancaran siswa dalam menghafal Alquran siswa di Madrasah Insan Cita Medan.

#### **B. Saran**

Dari hasil penelitian tersebut, maka saran dari peneliti sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada guru agar dapat mempertahankan metode *taqlin* Alquran dan jika memungkinkan untuk menambah jadwal pelaksanaan metode *talqin* agar semakin berkualitas hafaln Alquran siswa.
2. Diharapkan bagi siswa agar tambah semangat lagi untuk menghafalkan ayat Alquran yang mulia.
3. Diharapkan bagi orang tua senantiasa memberikan semangat dan motivasi kepada anaknya menjadi sosok penghafal Alquran dan mengikuti kegiatan mengaji di Madrasah Tsanawiyah Insan Cita Medan.
4. Hasil penelitian ini kiranya dapat digunakan sebagai pertimbangan untuk penelitian selanjutnya.

## DAFTAR PUSTAKA

Alquran Karim

Al-Hadis Rasulullah saw

Abbas, M. Ziyad, *Metode Praktis Menghafal Alquran*, Jakarta: Firdaus, 1993.

Al-Hafidz, Ahsin W *Bimbingan Praktis Menghafal Alquran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2005.

Amali Herry, Bahirul, *Agar Orang Sibuk Bisa Menghafal Alquran*, Yogyakarta: ProYou, 2012.

Arikunto, Suharsimi, *Manajemen penelitian*, Jakarta: rineka cipta, 2000.

Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.

Daming, Muhammad, *Keagungan Alquran*, Yogyakarta: Al-Zikra, 2007.

Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2002.

*Fadhail Hizhul Alquran (Keutamaan Menghafal Alquran)*, dalam PIP.PKS.

Ghozali, Imam, *Aplikasi Ananlisis Multivariate dengan SPSS* ,Semarang: UNDIP, 2011.

Hasan, Iqbal, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006.

Hamzah, Muchotob, *Studi Alquran Komperehensif*, Yogyakarta: Gama Media, 2003.

Hasan, Iqbal, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik* Jakarta: Bumi Aksara, 2006.

Jurnal Aida Hidayah, dari UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2017, adapun judul dari jurnal Aida Hidayah adalah “*Metode Tahfiz Untuk Usia Dini*”.

Jurnal Yudi Fachrudin dari Sekolah Tinggi Agama Islam Bidamadani, Tangerang, yang berjudul “*Pembinaan Tahfiz Alquran di Pesantren Tahfiz Darul Quran di Tangerang*”.

Jurnal M. Hanafiyah Lubis, dari UIN Sumatera Utara, Medan, yang berjudul “*Efektivitas Pembelajaran Tahfiz Alquran dalam Meningkatkan Hafalan Santri di Islamic Centre Sumatera Utara*”.

- Makmun Rasyid, Muhammad, *Kemukjizatan Menghafal Alquran*, Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2015.
- Nawabuddin, Abdulrab, *Kaifa Tahfadzul Aquran*, terj. Bambang Saiful Ma'arif, "Teknik Menghafal Alquran", Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1996.
- Nasution, S. *Metode Research*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Nazir, *metode penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1990.
- Qasim, Amjad, *Sebulan Hafal Alquran*. Cemani: Zam Zam Mata Air Ilmu, 2015.
- Ramayulis dan Nizar, Samsul, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2009
- Riduwan, *Pengantar Statistika*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Salafuddin *Belitapun Hafal Alquran*, Solo: Tinta Madina, 2013.
- Salafuddin, *Ngaji Metal / Metode Talqin*, Jakarta Selatan: Wali Pustaka, 2018.
- Sahlan, Moh. *Evaluasi Pembelajaran*, Jember: STAIN Jember Press, 2013.
- Siregar, Syofian, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: Kencana, 2014.
- Skripsi Niatul Hikmia, 2017, "*Meningkatkan Kemahiran Membaca Alquran Anak Menggunakan Metode Jibril di TPA Darussalam Desa Mekar Asri Lampung Utara*".
- Skripsi Darlimatul Fitriyah, 2008, "*Faktor yang Mempengaruhi Kecepatan Menghafal Alquran Antra Santri Mukim dan Nonmukim di Pesantren Zaidatul Ma'arif Kauman Parakan Temanggung*".
- Skripsi Nur Fatimatuz Zahro, 2013, "*Strategi Pengembangan Tahfiz Alquran dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Alquran di Madrasah Tsanawiyah Perguruan Cukir Jombang*".
- Soenarjo, *Alquran dan Terjemahnya*, Semarang: Toha Putra, 1989.
- Subana, *Statistik Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia, 2010.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung : Alfabeta, 2014.

- Suryabrata, Sumardi, *Metode Penelitian*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010.
- Tarigan, HG , *Belajar Membaca*, Jakarta: Rineka cipta, 1995.
- Tafsir, Ahmad, *Metodelogi Pengajaran Agama Islam*, Bandung : Remaja Rosda karya, 1995.
- Yunus, Mahmud, *Kamus Arab-Indonesia*, Jakarta: PT. Mahmud Yunus Wa Dzuriyyah, 2007.
- Yusuf, Muri, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2014.
- Zen, Muhaimin, *Problematika Menghafal Alquran dan Petunjuk-Petunjuknya*, Jakarta: Pustaka Al Husna, 1998.



**KEPUTUSAN BERSAMA MENTERI AGAMA DAN MENTERI  
PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
REPUBLIK INDONESIA**

**Nomor : 158 th. 1987**

**Nomor : 0543bJU/1987**

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-huruf dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

**1. Konsonan**

Fonem konsonan bahasa Arab, yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda secara bersama-sama. Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasinya.

Huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak di Lambangkan	Tidak di Lambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tsa	Š	Es ( ada titik diatas)
ج	Ja	J	Je
ح	ha	Ĥ	Ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet

س	Sin	S	Es
ش	Syim	Sy	Es dan Ye
ص	Sad	Ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	Ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Ẓ	Zet (dengan titik di bawah )
ع	‘Ain	‘	Komater balik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah		Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab adalah seperti vokal dalam bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong:

### a. Vokal tunggal

Vokal tunggal dalam bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya adalah sebagai berikut :

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
◌َ	Fhatah	A	A
◌ِ	Kasrah	I	I
◌ُ	Dummah	U	U

### b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf yaitu :

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf	Nama
◌َ - ي	Fathah dan Ya	Ai	A dan i
◌َ - و	Fathah dan waw	Au	A dan U

Contoh:

-kataba: كتب

-fa'ala: فعل

-kaifa: كيف

### c. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu :

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
◌َ - ا	Fathah dan Alif atau Ya	Ā	A dan garis di atas
◌ِ - ي	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas

وْ	ḍammah dan wau	Ū	U dan garis di atas
----	-------------------	---	------------------------

Contoh:

-qāla : قال

-ramā : مار

-qāla : قيل

#### d. Ta marbūtah

Transliterasi untuk ta marbūtah ada dua:

1) *Ta marbūtah* hidup

ta marbūtah yang hidup atau mendapat ḥarkat *fathah*, *kasrah* dan *dammah*, transliterasinya (t).

2) *Ta marbūtah* mati

*Ta marbūtah* yang mati mendapat harkat *sukun*, transliterasinya adalah (h).

3) Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbūtah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

-*raudah al-atfāl* - *raudatul atfāl*: لروضة الاطفال

-*al-Madīnah al-munawwarah* : المدينة المنورة

-*talḥah*: طلحة

#### e. Syaddah (tasydid)

*Syaddah* atau *tasydid* yang pada tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*, dalam transliterasi ini tanda *tasydid* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

Contoh:

-*rabbānā* : ربنا

-*nazzala* : نزل

-*al-birr* : البر

-*al-hajj* : الحج

-*nu'ima* : نعم

## f. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu: ال , namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

### 1) Kata sandang diikuti oleh huruf *syamsiah*

Kata sandang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf (I) diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

### 2) Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai pula dengan bunyinya. Baik diikuti huruf *syamsiah* maupun *qamariah*, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh:

-ar-rajulu: الرجل

-as-sayyidatu: السيدة

-asy-syamsu: الشمس

-al-qalamu: القلم

-al-jalalu: الجلال

## g. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

-ta'khuzūna: تاخذون

-an-nau': النوء

-syai'un: شئىء

-inna: ان

-umirtu: امرت

-akala: اكل

## h. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il* (kata kerja), *isim* (kata benda), maupun *huruf*, ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau *harkat* yang dihilangkan, maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

### **i. Huruf Kapital**

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilanama itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- Wa mamuhammadunillarasūl
- Inna awwalabaitinwudi'alinnasilallażibibakkatamubarakan
- Syahru Ramadan al-laż<sup>3</sup>unzilafihi al-Qur'anu
- SyahruRamadanal-lažiunzilafihil-Qur'anu
- Walaqadra'ahubilufuq al-mubin
- Alhamdulillahirabbil-'alamin

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harkat yang dihilangkan, huruf kapital yang tidak dipergunakan.

Contoh:

- Naşrunminallahi wafathunqarib
- Lillahi al-amrujami'an
- Lillahil-amrujami'an
- Wallahubikullisyai'in 'alim

### **j. Tajwid**

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan ilmu *tajwid*. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai ilmu *tajwid*.

## Lampiran 1

### PERNYATAAN DAN PERTANYAAN ANGKET

#### Petunjuk:

1. Bacalah terlebih dahulu pernyataan dibawah ini dengan baik dan teliti!
2. Anda dimohonkan untuk mengisi angket ini dengan keadaan sebenar-benarnya!
3. Berilah tanda ceklis (√) pada jawaban yang anda anggap sesuai!  
Pilihan jawaban adalah sebagai berikut :  
**SS** ( Sangat Setuju), **S** (Setuju), **CS** (Cukup Setuju), **KS** (Kurang Setuju), **STS** (Sangat Tidak Setuju)

No.	Pertanyaan	SS	S	CS	KS	STS
1.	Belajar mengaji dengan menggunakan metode <i>talqin</i> sangat membantu saya dalam membaca dan menghafalkan Alquran.					
2.	Dengan metode <i>talqin</i> saya dan teman-teman semangat dalam proses mengaji Alquran di kelas.					
3.	Saya tidak merasa kesulitan membaca Alquran dengan menggunakan metode <i>talqin</i> karena bacaan Alquran tersebut sudah dibaca guru sebelumnya.					
4.	Suasana kelas menjadi lebih menyenangkan saat pembelajaran mengaji Alquran dengan menggunakan metode <i>talqin</i> .					
5.	Saya merasa lebih mudah membaca ayat Alquran dengan menggunakan metode <i>talqin</i> .					
6.	Saya merasa lebih mudah mengingat ayat Alquran dengan menggunakan <i>talqin</i> .					
7.	Saya merasa mudah menghafal ayat Alquran dengan menggunakan metode <i>talqin</i> .					

#### Skor Nilai

- Sangat Setuju : 5  
Setuju : 4  
Cukup Setuju : 3  
Kurang Setuju : 2  
Sangat Tidak Setuju : 1



## Lampiran 2

**Tabel.**  
**Hasil Angket dari Program Spss**

		Correlations							
		X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	X1.7	Total_X1
X1.1	Pearson Correlation	1	.506*	.404	.267	.416*	.523*	.398	.692**
	Sig. (2-tailed)		.014	.056	.218	.048	.010	.060	.000
	N	23	23	23	23	23	23	23	23
X1.2	Pearson Correlation	.506*	1	.292	.405	.749**	.477*	.522*	.779**
	Sig. (2-tailed)	.014		.177	.055	.000	.021	.011	.000
	N	23	23	23	23	23	23	23	23
X1.3	Pearson Correlation	.404	.292	1	.169	.263	.326	.283	.546**
	Sig. (2-tailed)	.056	.177		.441	.225	.130	.191	.007
	N	23	23	23	23	23	23	23	23
X1.4	Pearson Correlation	.267	.405	.169	1	.426*	.507*	.605**	.684**
	Sig. (2-tailed)	.218	.055	.441		.043	.014	.002	.000
	N	23	23	23	23	23	23	23	23
X1.5	Pearson Correlation	.416*	.749**	.263	.426*	1	.424*	.681**	.779**
	Sig. (2-tailed)	.048	.000	.225	.043		.044	.000	.000
	N	23	23	23	23	23	23	23	23
X1.6	Pearson Correlation	.523*	.477*	.326	.507*	.424*	1	.470*	.757**
	Sig. (2-tailed)	.010	.021	.130	.014	.044		.024	.000
	N	23	23	23	23	23	23	23	23
X1.7	Pearson Correlation	.398	.522*	.283	.605**	.681**	.470*	1	.783**
	Sig. (2-tailed)	.060	.011	.191	.002	.000	.024		.000
	N	23	23	23	23	23	23	23	23
Total_X1	Pearson Correlation	.692**	.779**	.546**	.684**	.779**	.757**	.783**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.007	.000	.000	.000	.000	
	N	23	23	23	23	23	23	23	23

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

### Lampiran 3

Nama :

Kelas :

#### Unjuk Kerja Siswa

No.	Aktivitas yang diamati	SB	B	CB	KB	STB
1.	Kemampuan mengulang kembali ayat yang ditalqin.					
2.	Kelancaran dalam menghafal Alquran.					
3.	Membaca ayat tersebut dengan tartil					
4.	Cara bacaan ayat Alquran sesuai dengan tahsin bacaan Alquran					
5.	Kelancaran dalam membaca ayat Alquran					

#### Skor Nilai

Sangat Baik : 5

Baik : 4

Cukup Baik : 3

Kurang Baik : 2

Sangat Tidak Baik : 1

Lampiran 4

**KEGIATAN DI SEKOLAH MADRASAH TSANAWIYAH INSAN CITA MEDAN  
DAN PELAKSANAAN METODE *TALQIN***



## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### **Data Pribadi**

Nama : Sakirah  
NPM : 1501020073  
Fakultas : Agama Islam  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Tempat/ Tanggal Lahir : Tanjung Aman, 28 Desember 1996  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Anak ke : 5 (lima)  
Alamat : Tanjung Leuser

### **Nama Orang Tua**

Ayah : Haliman  
Ibu : Ramisah

### **Pendidikan**

1. Tahun 2004-2009 SD NEGERI TANJUNG LAMA, KOTA CANE
2. Tahun 2009-2012 SMP NEGERI SATU ATAP, KOTA CANE
3. Tahun 2012-2015 SMA NEGERI 1 BADAR, KOTA CANE
4. Tahun 2015-2019 Tercatat sebagai Mahasiswa Fakultas Agama Islam program studi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara.

Demikian daftar riwayat hidup ini saya perbuat dengan sebenar-benarnya.

Medan, 13 Maret 2019

**Sakirah**





**UMSU**

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

Pusat Administrasi : Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 Fax. (061) 6623474, 6631003  
Website : [www.umsu.ac.id](http://www.umsu.ac.id) Email : [rektor@umsu.ac.id](mailto:rektor@umsu.ac.id)

Nomor : 79/II.3/UMSU-01/F/2019  
Lamp : 2  
Hal : Izin Riset

14 J. Akhir 1440 H  
19 Februari 2019 M

Kepada Yth : Ka. **Madrasah Insan Cita Medan**  
Di

Tempat.

*Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh*

Dengan hormat, dalam rangka penyusunan Skripsi Mahasiswa guna memperoleh Gelar Sarjana S1 di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (FAI UMSU) Medan, maka kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan informasi data dan fasilitas seperlunya kepada Mahasiswa kami yang mengadakan Penelitian/Riset dan Pengumpulan Data dengan :

Nama : Sakirah  
NPM : 1501020073  
Semester : VIII  
Fakultas : Agama Islam  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : Pengaruh Metode Talqin Terhadap Kualitas Tahfidz Al-Qu'an Siswa di Madrasah Insan Cita Medan

Demikianlah hal ini kami sampaikan. Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih. Semoga Allah meridhoi segala amal yang telah kita perbuat. Amin.

*Wassalamu'alaiikum Warohmatullahi Wabarokatuh*

A.n Dekan

Wakil Dekan I

Zailani, S.Pd.I, MA

CC. File



# MADRASAH TSANAWIYAH SWASTA INSAN CITA

Jl. Alfalah No. 6 Kel. Glugur Darat II Kec. Medan Timur  
MEDAN

Nomor : 215/SK/MTs-IC/III/2019  
Lamp : 1 (satu) berkas  
Hal : **Keterangan Melaksanakan Riset**

Medan, 12 Maret 2019

Kepada Yth,  
**Bapak Dekan**  
**Fakultas Agama Islam UMSU**  
di -

**T e m p a t**

Assalamu'alaikum Wr, Wb

Dengan hormat,

Menindaklanjuti Surat Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (FAI UMSU) Medan Nomor : 79/II.3/UMSU-01/F/2019 Tertanggal 19 Februari 2019 tentang permohonan izin riset dan pengumpulan guna dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

**"Pengaruh Metode Talqin Terhadap Kualitas Tahfidz Al-Qur'an Siswa di Madrasah Insan Cita Medan"**

Maka dengan ini kami menerangkan bahwa :

Nama : **SAKIRAH**  
NPM : 1501020073  
Semester : VIII  
Fakultas : Agama Islam  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Telah melaksanakan riset dengan baik dan lancar di MTs. Swasta Insan Cita Medan.

Demikian Surat Keterangan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Wassalam,

Kepala MTs. Insan Cita Medan,



**Tembusan :**

*Pertinggal*